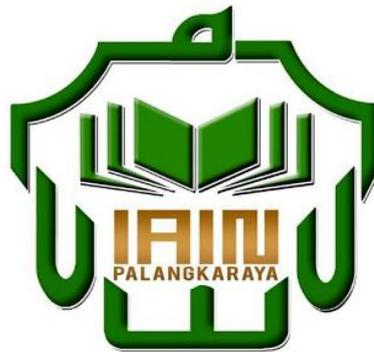


**PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD MATA
PELAJARAN FIKIH DI MA MUSLIMAT NU PALANGKARAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh :

KURNIATI

NIM. 120 111 1699

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1438 H/2016 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING***
TIPE STAD MATA PELAJARAN FIKIH DI MA
MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA

NAMA : **KURNIATI**

NIM : **120 1111 699**

FAKULTAS : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

JURUSAN : **TARBIYAH**

PROGRAM STUDI : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

JENJANG : **STRATA SATU (S-1)**

Palangka Raya, Nopember 2016

Menyetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr.H. Mazrur, M.Pd
NIP. 19620608 198903 1 003

Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 19760807 200003 1 004

Mengetahui :

Wakil Dekan
 Bidang Akademik

Ketua Jurusan
 Tarbiyah

Dra. Hj. Rodhatul Jennah M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Jasiah M.Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS**Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Kurniati**

Palangka Raya, Nopember2016

Kepada

Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah****FTIK IAIN Palangka Raya**Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksadan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama :KURNIATI**NIM :120 1111 699****Judul : PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE STAD MATA PELAJARAN FIKIH DI MA
MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian
atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr.H. Mazrur, M.Pd
NIP. 19620608 198903 1 003**Abdul Aziz, M.Pd**
NIP. 19760807 200003 1 004

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul ***Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Mata Pelajaran Fikih Di MA Muslimat NU Palangka Raya*** oleh **KURNIATI** NIM: 120 1111699 telah dimunaqasahkan pada Tim Munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 8 Nopember 2016 M

8 Safar 1438 H

Palangka Raya, Nopember 2016

Tim Penguji:

1. **Sri Hidayati, M.A** (.....)
Ketua Sidang/Penguji
2. **Asmawati, M.Pd** (.....)
Anggota 1/Penguji
3. **Dr. H. Mazrur, M.Pd** (.....)
Anggota 2/Penguji
4. **Abdul Azis, M.Pd** (.....)
Sekretaris/Penguji

Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan

Drs. Fahmi, M.Pd

NIP.19610520 199903 1 003

PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD MATA PELAJARAN FIKIH DI MA MUSLIMAT NU PALANGKARAYA

ABSTRAK

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari peran guru yang tidak hanya dituntut untuk menguasai materi tetapi juga terampil dalam melaksanakan model-model pembelajaran salah satunya adalah model *cooperatif learning* tipe STAD pada kegiatan pembelajaran. Permasalahan dalam penelitian ini (1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe STAD pada mata pelajaran Fikih materi zakat di MA Muslimat NU Palangka Raya ? (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe STAD pada materi zakat di MA Muslimat NU Palangka Raya. Tujuan penulisan skripsi ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe STAD pada mata pelajaran fikih materi zakat di MA Muslimat NU Palangka Raya dan faktor pendukung serta penghambatnya.

Penelitian ini dilakukan di MA Muslimat NU Palangka Raya. Jenis penelitian ini adalah penelitian *kualitatif deskriptif*. Subjek dari penelitian ini adalah satu orang guru fikih MA kelas X-IPA dan informannya adalah kepala madrasah dan empat orang siswa kelas X-IPA. Teknik penggalan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengabsahan data dilakukan dengan teknik *triangulasi*. Teknik analisis data meliputi *data collection*, *data reduction*, *datadisplay* dan *counclusion drawing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe STAD pada mata pelajaran Fikih materi zakat telah dilaksanakan dengan baik hal ini dapat dilihat dari (a) guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi; (b) melakukan diskusi kelompok; c. guru meneruskan dengan memberikan tes kepada tiap individu; (d) guru penjumlahan nilai hasil diskusi dan individu; (e) guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik. (2) beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran *cooperative learning* yakni tersedianya LCD pada setiap ruang kelas, tersedianya buku dipergustakaan, kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan model *cooperative learning* serta keadaan lingkungan, sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah tidak tersedianya Lembar Kerja Siswa (LKS) dan guru masih kurang maksimal dalam memanfaatkan ketersediaan media pembelajaran.

Kata Kunci :Pembelajaran, *Cooperative Learning*, STAD

COOPERATIVE LEARNING STAD TYPE ON THE FIKIH SUBJECT IN MA MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA

ABSTRACT

The successful learning to role of the teacher is not only required to master the material but skilled in using learning. One of which is Cooperative learning is an activity the process of learning. The research problems were (1) how the implementation of Cooperative Learning STAD type on the Fiqh subject in MA Muslimat NU palangkaraya? (2) what are the factors supporting and hindering the implementation of Cooperative Learning STAD type on the Fiqh subject in MA Muslimat NU Palangka Raya. The aims of this research were; to describe the implementation of Cooperative Learning STAD type on the Zakat Topic Fiqh subject in MA Muslimat NU Palangka Raya and to determine some supporting factors and hindering factors.

This research was conducted in MA Muslimat NU Palangkaraya. This research was descriptive qualitative. The subject of this research was a teacher of Fiqh Subject at grade X-IPA and the informants were a headmaster and four students of grade X-IPA. The data collections were observation, interview and documentation. The validation of data was applied triangulation techniques. The data analyses were data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The result showed that (1) the implemntation of Cooperative Learning STAD type on the zakat topic Fiqh Subject has been implemented properly, it could be seen from (a) teacher delivered learning purposes and learning motivation (b) they conducted group discussions; (c) teachers continued to give a test to each individual; (d) the sum of the value of teachers of the discussion and the individual; (e) the teacher gave awards to the best groups. (2) some of the supporting factors in cooperative learning were there was LCD in every classroom, the availability of books in the library, abilities and skills of teachers implemented cooperative learning model as well as the state of the environment, while the hindering factors were the lack of student worksheets and teachers still less than the maximum in the use of instructional media availability.

Keywords: Learning, Cooperative, STAD

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Judul Skripsi yang diangkat adalah **“Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Stad Mata Pelajaran Fikih di Ma Muslimat Nu Palangka Raya”**.

Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan dan sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi As Pelu, SH. MH, Rektor IAIN Palangka Raya;
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Akademik Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya;
4. Ibu Jasiah, M.Pd Ketua Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya;
5. Bapak Asmail Azmy M.Fil.I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya;

6. Bapak Dr. H. Mazrur, M.Pd Pembimbing I Skripsi dan Bapak Abdul Aziz M.Pd Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan serta bersedia meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini;
7. Ibu Dr. Desi Erawati, M.Ag, Dosen Pembimbing Akademik;
8. Pimpinan dan Staf Administrasi Perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan dan mengizinkan kepada penulis untuk mendapatkan berbagai referensi yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi;
9. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Palangka Raya yang telah memberikan banyak pengetahuan, keterampilan, dan wawasan kepada penulis;
10. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian di MA Muslimat NU Palangka Raya;
11. Bapak Mashudi Ms, S.Ag, M.Pd.I, Kepala Madrasah MA Muslimat NU Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengambil data penelitian;
12. Bapak Hermansyah Putra, M.Pd.I guru mata pelajaran Fiqih serta Peserta didik kelas X-IPA MA Muslimat NU Palangka Raya yang telah banyak membantu terlaksananya penelitian hingga selesai skripsi ini;
13. Rekan-rekan mahasiswa IAIN Palangka Raya dan semua pihak yang telah banyak berpartisipasi memberikan motivasi dan inspirasi dalam penyelesaian skripsi.

Semoga hasil penelitian ini memiliki nilai positif dan bermanfaat khususnya penulis dan juga pembaca pada umumnya. Akhirnya, dengan memanjatkan do'a dan ridha Allah SWT semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT.

Palangka Raya, Oktober 2016

KURNIATI
120 1111 699

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul
PEMBELAJARAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD
MATA PELAJARAN FIKIH DI MA MUSLIMAT NU PALANGKA
RAYA adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran makasaya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2016
Yang Membuat Pernyataan

Materai

KURNIATI
NIM. 120 1111 699

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah Swt, karya tulis ini ku persembahkan sebagai cinta dan kasih sayangku kepada Kedua Orang Tua **Bapak Syaifullah** dan **Ibu Kusrinawaty**, yang selalu berkorban dalam setiap tetes keringatnya demi menunjang pendidikan saya, yang selalu mendoakan saya dalam setiap bait do'a dalam sujudnya.

Adik-adikku Sofiah dan **Ahmad Fadil** yang juga selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepadaku dan seluruh **keluarga** serta **kerabat** yang turut serta memberikan dorongan dan motivasi kepadaku.

Teman-teman seperjuangan PAI dan teman-teman Angkatan 2012 yang memberikan semangat dan motivasi untuk belajar dan menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAKSI.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAANORISINALITAS.....	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	8
B. Deskripsi Teoritik.....	11
1. Makna Pembelajaran.....	11
2. Model Pembelajaran.....	13
3. Pembelajaran Kooperatif.....	15
a. Konsep Pembelajaran Kooperatif	15

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	17
c. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif.....	18
d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif.....	20
e. Keterampilan-Keterampilan Kooperatif	21
f. Manfaat Penerapan Pembelajaran Kooperatif.....	26
g. Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD.....	26
1) Hakikat pembelajaran kooperatif tipe STAD	26
2) Persiapan pembelajaran kooperatif tipe STAD.....	27
3) Komponen STAD	29
4) Tahapan pelaksanaan tipe STAD.....	30
5) Kelebihan dan kekurangan model tipe STAD	33
4. Mata Pelajaran Fikih.....	34
C. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian.....	40
1. Kerangka Pikir	40
2. Pertanyaan Penelitian.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	44
1. Waktu Penelitian.....	44
2. Tempat Penelitian	44
B. Pendekatan Subjek dan Objek Penelitian	44
1. Pendekatan Penelitian	44
2. Subjek Penelitian	46
3. Objek Penelitian.....	46
C. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Teknik Observasi	46
2. Teknik Wawancara	47
3. Teknik Dokumentasi.....	48
D. Pengabsahan Data	50
E. Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	53
1. Sejarah Berdirinya MA Muslimat NU.....	53
2. Profil Madrasah MA Muslimat NU	55
3. Visi dan misi MA.....	56
4. Tujuan pendidikan MA Muslimat NU.....	56
5. Keadaan Guru	57
6. Keadaan Peserta Didik.....	59
7. Sarana dan Prasarana Penunjang KBM	59
B. Gambaran Subjek HP.....	62
C. Penyajian Data Penelitian	63
1. Pelaksanaan Pembelajaran Model <i>cooperative</i> tipe STAD	63
2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tipe STAD..	71
D. Pembahasan.....	74
1. Pelaksanaan Pembelajaran tipe STAD	74
2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tipe STAD..	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

TABEL	2.1	LANGKAH-LANGKAH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF	22
TABEL	4.1	KEADAAN GURU MA MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA TAHUN PELAJARAN 2016-2017.....	57
TABEL	4.2	KEADAAN SISWA MA MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA TAHUN PELAJARAN 2016-2017	58
TABEL	4.3	SARANA DAN PRASARANA MA MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Data Madrasah.....	90
Lampiran 2 : Denah Madrasah.....	91
Lampiran 3 : Biodata Subjek	92
Lampiran 4 : Jadwal Pelajaran	93
Lampiran 4 : Silabus	94
Lampiran 5 : RPP.....	101
Lampiran 6 : Foto Siswa Kelas X IPA.....	111
Lampiran 7 : Instrumen Pengumpulan Data	118
Lampiran 8 : Surat Persetujuan Judul	121
Lampiran 9 : Surat Keterangan Seminar.....	122
Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian	124
Lampiran 11 : Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	127
Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses transformasi nilai-nilai pengetahuan, keterampilan dan budaya yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman.² Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh pelaku guru dan peserta didik yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-modelapa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan:

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pembelajaran yang diajarkannya dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan peserta didik untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang.³

Berdasarkan pengertian tersebut, maka diperlukan perencanaan yang matang oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga

² Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013, h. 2.

³ Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran pengaruhnya terhadap mekanisme dan praktik kurikulum*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010, h. 89.

dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model, metode ataupun media pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan peserta didik secara efektif di dalam proses pembelajaran.⁴

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik sekaligus keterampilan sosial dan *interpersonal skill*.⁵ Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual, sistem pembelajaran kooperatif dapat terstruktur yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal dan keahlian bekerja sama.⁶ *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* terdiri dari lima komponen utama, yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor pengembangan dan penghargaan kelompok. Kelompok kooperatif tipe STAD memiliki kemampuan akademik yang heterogen, sehingga dalam kelompok akan terdapat satu peserta didik berkemampuan tinggi, dua orang berkemampuan sedang dan satu peserta didik lagi berkemampuan rendah.⁷

⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011, h. 1

⁵ Yatim Riyanto, *Paradikma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014, h. 267.

⁶ Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010, h. 90

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 184.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini muncul konsep bahwa peserta didik akan lebih memahami dan diingat apa yang mereka pelajari karena peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan temannya. Sementara guru sebagai pendidik memberikan arahan dan bimbingannya serta memfasilitasi para peserta didik dalam proses pembelajaran. Tentunya dengan penggunaan model pembelajaran memiliki signifikansi kuat, tidak hanya mengandalkan ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran, tapi juga untuk pembelajaran berbasis teori konstruktivisme yang mengandalkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Madrasah Aliyah (MA) di kota Palangka Raya terdapat di berbagai tempat baik swasta maupun negeri, Pendidikan ini berciri khas Agama Islam yang bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar Agama dan keterampilan yang diperoleh agar dapat mengembangkan dan mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari sebagai seorang muslim. Salah satu Madrasah Aliyah di kota Palangka Raya adalah Madrasah Aliyah Muslimat NU beralamat di jalan jati. Madrasah Aliyah berbeda dengan sekolah umum seperti SMA ataupun SMK dalam hal Pendidikan Agama Islam di sekolah umum hanya ada satu mata pelajaran Agama saja yaitu pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, di MA Pendidikan Islam diberikan dalam lima mata pelajaran Agama yaitu Al-Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Akidah Akhlak dan Fikih.

Fikih di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam yakni peningkatan dari fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fikih baik menyangkut aspek ibadah maupun muamalah. Mata pelajaran fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam di kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, dengan sesama manusia, serta hubungan dengan makhluk lain ataupun lingkungannya.⁸

Pembelajaran fikih berguna untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya umat Islam yang berkualitas, karena melalui pembelajaran fikih ini pendidikan mulai diarahkan kepada cara belajar yang memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi para peserta didik. Selain itu, fikih tidak hanya bertujuan agar peserta didik mengetahui pemahaman secara teori saja, melainkan juga menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar serta membentuk peserta didik menjadi pribadi muslim agar menghayati makna hidup beragama serta mampu melaksanakan semua ajaran agama Islam yang menjadi perintah dan meninggalkan apa yang menjadi larangan-Nya.

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, "*Buku Guru Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah*", (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 2.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan Pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya yang selalu berusaha meningkatkan kualitas belajar mengajar pada proses pendidikan. Seperti dalam kegiatan belajar mengajar guru telah mencoba berbagai inovasi pembelajarannya.

Sebagaimana dinyatakan oleh HP bahwa:

Terkait dengan beberapa materi mata pelajaran fikih pada kelas X pada pelaksanaannya kami sudah menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD. Pada dasarnya peserta didik tidak hanya sebagai pendengar tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik berani dalam mengemukakan pendapatnya serta saling menghargai antara satu dengan yang lainnya.⁹

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut perlu diketahui apa yang mendasari guru sehingga memilih *Cooperative Learning* tipe STAD sebagai model yang digunakan dalam pembelajaran fikih dan bagaimana kesesuaian antara apa yang dipraktikkan oleh guru dengan teori pembelajaran kooperatif, melihat kenyataan yang ada dilapangan, sebagian besar para guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih dominan menggunakan ceramah. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran konvensional, peserta didik hanya duduk, diam, mendengarkan, mencatat dan menghafal. Hal tersebut membuat peserta didik tidak memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat yang dimilikinya. Oleh karena itu, perlu diketahui secara keseluruhan apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah berjalan dengan maksimal.

⁹Wawancara dengan HP Guru MA Muslimat NU Palangka Raya pada hari selasa tanggal 06 September 2016

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Model *Cooperative learning* tipe STAD mata pelajaran Fikih di MA Muslimat NU Palangka Raya.

B. Rumusan Masalah

Beberapa identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe STAD pada mata pelajaran Fikih materi zakat di MA Muslimat NU Palangka Raya ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe STAD pada materi zakat di MA Muslimat NU Palangka Raya ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe STAD pada mata pelajaran Fikih materi zakat di MA Muslimat NU Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui apasaja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe STAD pada materi zakat di MA Muslimat NU Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

Melihat dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini berguna untuk:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam terutama tentang penerapan model *cooperative learning* tipe STAD pada mata pelajaran Fiqih.

2. Praktis

a. Bagi penulis

- 1) Menambah wawasan penulis mengenai nilai pendidikan khususnya pendidikan agama Islam
- 2) Menambah wawasan penulis mengenai model *cooperative learning* tipe STAD

b. Bagi lembaga pendidikan

- 1) Sebagai masukan yang membangun untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan serta sebagai sumbangan dan informasi bagi lembaga pendidikan yang diteliti.
- 2) Sebagai bahan informasi bahwasannya Penggunaan model sangatlah penting dalam mendukung proses KBM

c. Bagi IAIN Palangka Raya

- 1) Sebagai bahan bacaan serta referensi yang dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya.
- 2) Sebagai bahan bacaan dan untuk menambah khazanah keilmuan perpustakaan IAIN Palangka Raya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini agar lebih terarah nantinya.

Adapun sistematika penulisan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Kajian Pustaka, berisi tentang penelitian sebelumnya, deskripsi Teoritik yang meliputi tentang makna pembelajaran, model pembelajaran, pembelajaran kooperatif, konsep pembelajaran kooperatif, tujuan pembelajaran kooperatif, ciri-ciri pembelajaran kooperatif, langkah-langkah model pembelajaran kooperatif, keterampilan-keterampilan kooperatif, manfaat pembelajaran kooperatif, hakikat pembelajaran kooperatif tipe STAD, komponen utama STAD, tahapan pelaksanaan model STAD, kelebihan dan kekurangan kooperatif tipe STAD serta kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.
- BAB III** : Metode penelitian, berisi tentang waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, pendekatan subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis.
- BAB IV** : Hasil Penelitian dan pembahasan
- BAB V** : Penutup yang meliputi; kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya merupakan yang didapat menjadi sumbangan pemikiran bagi penulis, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman Wahid. 1001111453
“Pelaksanaan Strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs Islamiyah Palangka Raya. Adapun fokus penelitian ini adalah pelaksanaan kooperatif pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs Islamiyah Palangka Raya, dengan rumusan masalah: 1. Apa latar belakang digunakannya strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs Islamiyah Palangka Raya? 2. Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs Islamiyah Palangka Raya? 3. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs Islamiyah Palangka Raya?

Hasil penelitiannya pelaksanaan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran bahasa Arab terlaksana dengan baik berikut uraiannya

1. Guru menggunakan Strategi pembelajaran kooperatif karena melihat dari latar belakang pendidikan peserta didik yang berbeda, guru juga menginginkan adanya kerjasama seluruh peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran, melalui kerjasama antar anggota

kelompok masing-masing agar mencapai keberhasilan kelompok. Sehingga semua tujuan pembelajaran dapat tercapai. 2. Persiapan guru yaitu menyusun terkait materi pembelajaran apa yang diajarkan, metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran, serta langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif ini. Selain itu guru juga mempersiapkan buku-buku penunjang terkait dengan materi yang diajarkan. 3. Pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif pada kegiatan awal dimulai dengan menyapa dan memberikan motivasi, guru juga mengadakan *pre test* kepada para peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah yang harus peserta didik tempuh pada saat proses pembelajaran. Lalu pembagian kelompok menggunakan teknik mencari pasangan dan kepala bernomor, kemudian tahap akhir guru melakukan evaluasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mawan Mujani 0901111327 yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran kooperatif jenis *Number Head Together* (NHT) Pada Mata pelajaran Fikih kelas XI IPS¹ Di MA Darul Ulum Palangka Raya Tahun Pelajaran 2013/2014, dengan rumusan Masalah 1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran fikih dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis *Numbered Head Together* (NHT) 2. Bagaimana keterampilan kooperatif peserta didik dalam model pembelajaran kooperatif jenis *Numbered Head Together* (NHT) 3. Bagaimana hasil belajar fikihpeserta didik setelah

penerapan model pembelajaran kooperatif jenis *Numbered Head Together* (NHT). Hasil penelitiannya adalah 1. Hasil analisis terhadap pengelolaan pembelajaran Fikih dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis *Numbered Hed Together* (NHT) adalah termasuk ke dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata 3,31. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru selama 3 kali pertemuan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan meliputi: aspek persiapan, pelaksanaan, pengelolaan kelas dan suasana kelas. 2. Hasil analisis terhadap keterampilan kooperatif peserta didik di dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model kooperatif jenis *Numbered Hed Together* (NHT) yang dominan yaitu pada kriteria 3 dengan presentase sebesar 78,34 % . 3. Hasil analisis terhadap hasil belajar Fikihpeserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif jenis *Numbered Hed Together* (NHT) hasil analisis tes hasil belajar peserta didik terhadap ketuntasan individu peserta didik di kelas XI IPS¹ menunjukkan bahwa dari 18 orang jumlah peserta didik secara keseluruhan terdapat 17 peserta didik yang tuntas dan 1 orang peserta didik yang tidak tuntas. Dan hasil analisis tes hasil belajar peserta didik terhadap ketuntasan klasikal peserta didik di kelas XI IPS¹, menunjukkan nilai ketuntasan klasikal sebesar 94,44%.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Abdurrahman Wahid danMawan Mujani penulis menemukan persamaan dan perbedaan

dalam penelitian sebelumnya, persamaannya pada penelitian sebelumnya tentang penggunaan *Cooperative Learning* dalam proses pembelajarannya. Sementara perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada materi pelajaran dimana penelitian sebelumnya dilaksanakan oleh Abdurrahman Wahid pada mata pelajaran Bahasa Arab sementara yang peneliti laksanakan pada mata pelajaran Fiqih dan penelitian yang dilaksanakan oleh Mawan Mujani menggunakan penelitian kuantitatif dimana mengetahui cara pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif dengan jenis NHT, mengetahui peningkatan keterampilan peserta didik serta hasil belajar peserta didik dengan model kooperatif jenis NHT. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu lebih memfokuskan pada bagaimana pelaksanaan pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dan apa saja faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD, pada mata pelajaran dengan judul “Pembelajaran Model *Cooperative learning* tipe STAD Mata Pelajaran Fiqihdi MA Muslimat NU Palangka Raya”.

B. Deskripsi Teoritik

1. Makna pembelajaran

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau

makhluk hidup belajar”¹⁰ Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai "upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan” Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut *Association for Educational Communication and Technology* (AECT) yang dikutip oleh Abdul Majid bahwa:

Pembelajaran (instructional) merupakan bagian dari pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar atau lingkungan. Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.¹¹

Hal tersebut senada dengan pendapat Wina Sanjaya menyatakan bahwa:

“faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran yaitu guru, peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan.”¹²

Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai

¹⁰Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 17.

¹¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 4.

¹²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011, h 52-56

dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengondisikan seseorang untuk belajar.¹³

2. Model Pembelajaran

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti “globe” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Dalam istilah selanjutnya, istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual.¹⁴

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam

¹³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 5.

¹⁴*Ibid.*, h 13.

merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.¹⁵

Model - model pembelajaran yang dipilih dan dikembangkan guru hendaknya dapat mendorong peserta didik belajar dengan mendayagunakan potensi yang mereka miliki secara optimal. Belajar yang diharapkan bukan sekedar mendengar, memperoleh atau menyerap informasi yang disampaikan guru. Model-model pembelajaran di kembangkan utamanya beranjak dari adanya perbedaan berkaitan dengan berbagai karakteristik peserta didik. Karena peserta didik memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, modalitas belajar yang bervariasi antara individu satu dengan individu lain, maka model harus bervariasi. Di samping pertimbangan keragaman peserta didik, juga agar mereka tidak jenuh dengan proses belajar yang sedang berlangsung. Itulah sebabnya maka di dalam menentukan model-model pembelajaran yang akan di kembangkan, guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang peserta didik-peserta didiknya, keragaman, kemampuan, motivasi, minat dan karakteristik pribadi lainnya.¹⁶

¹⁵Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 51.

¹⁶ Aunurrahman, *Belajar dan pembelajaran Memadukan Teori-teori Klasik dan Pandangan-pandangan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2008 h. 109.

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

- a. rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
- b. landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- c. tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- d. lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.¹⁷

3. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Konsep pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar peserta didik untuk menghindari ketersinggungan dan salah paham yang dapat menimbulkan permusuhan.¹⁸ Pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa peserta didik yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab

¹⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 14.

¹⁸Kunandar, *Guru Profesional, implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Wali Press PT. RajaGrafindo Persada, 2007, h. 359-361.

terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar bekerja sama.¹⁹

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* mengacu pada metode pembelajaran, yang mana peserta didik bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Anggota-anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan tugas-tugas kelompok dan untuk mempelajari materi itu sendiri.²⁰

Kooperatif di kelas peserta didik belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang peserta didik yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi. Yang disajikan guru dan saling membantu di antara teman sekelompok untuk mencapai ketuntasan

¹⁹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, Bandung: Nusa Media, 2005, h. 10.

²⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, cet II, 2014, h. 191.

materi.²¹ Pembelajaran kooperatif cocok diterapkan untuk berbagai jenis mata pelajaran, baik itu untuk matematika, sains, ilmu sosial, bahasa dan sastra, seni dan lain-lain.²²

Umumnya dalam implementasi metode pembelajaran kooperatif, para peserta didik saling berbagi (*sharing*) bertukar pikiran tentang hal-hal sebagai berikut:

1. Peserta didik bekerja sama tentang suatu tugas bersama, kegiatan pembelajaran yang akan ditangani dengan baik melalui karya suatu kelompok kerja.
2. Peserta didik bekerja sama dalam suatu kelompok kecil yang terdiri dari 2-6 orang. Namun yang paling disukai adalah dalam satu kelompok peserta didik terdiri dari 4 orang.
3. Peserta didik bekerja sama, berperilaku pro-sosial untuk menyelesaikan tugas bersama atau kegiatan pembelajaran.
4. Peserta didik saling bergantung secara positif, aktivitas pembelajaran diberi struktur sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik saling membutuhkan satu sama lain untuk menyelesaikan tugas bersama.
5. Setiap peserta didik bertanggung jawab secara individu terhadap tugas yang menjadi bagiannya.²³

²¹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007, h. 41.

²² Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 165.

²³ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 161.

b. Tujuan pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok konvensional yang menerapkan sistem kompetisi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Ibrahim dalam Suyitno yang dikutip oleh Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi yaitu:

- 1) hasil belajar akademik

Belajar kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi peserta didik atau tugas-tugas hasil belajar akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai atau hasil belajar akademik peserta didik.

- 2) penerimaan terhadap perbedaan individu

penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi peserta didik dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dan peserta didik dapat saling menghargai terhadap perbedaan individu satu sama lain.

- 3) pengembangan keterampilan sosial

pembelajaran kooperatif ini mengajarkan kepada peserta didik untuk bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh peserta didik sebab saat ini masih banyak anak muda masih kurang dalam pengembangan keterampilan sosial.²⁴

c. Ciri-ciri Pembelajaran kooperatif

Hakekatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, oleh sebab itu banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif, karena mereka merasa sudah terbiasa menggunakannya. Walaupun pembelajaran kooperatif terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif.

Arends dalam bukunya yang dikutip oleh Trianto, pembelajaran yang menggunakan kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
- 2) Kelompok dibentuk dari peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bila memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam; dan
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.²⁵

Menurut Benner yang dikutip oleh Isjoni, menyatakan ada lima unsur dasar yang dapat membedakan pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok lain, yaitu:

²⁴Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010, h. 93.

²⁵Trianto, *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, h. 47.

1) *Positive Interdependence*

Positive Interdependence, yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya. Sehingga kondisi seperti ini memungkinkan setiap peserta didik merasa adanya ketergantungan positif pada anggota kelompok lainnya dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, yang mendorong setiap anggota untuk bekerja sama.

2) *Intraktion Face to face*

Intraktion Face to face, yaitu interaksi yang langsung terjadi antar peserta didik tanpa adanya perantara. Tidak adanya penonjolan kekuatan individu, yang ada hanya pola interaksi dan perubahan yang bersifat verbal diantara peserta didik yang ditingkatkan oleh adanya saling hubungan timbal balik yang bersifat positif sehingga dapat mempengaruhi hasil pendidikan dan pengajaran.

3) Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok

Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok sehingga peserta didik termotivasi untuk membantu temannya, karena tujuan pembelajaran kooperatif adalah menjadikan setiap anggota kelompoknya menjadi lebih kuat pribadinya.

4) Membutuhkan keluwesan

Membutuhkan keluwesan, yaitu menciptakan hubungan antara pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok dan memelihara hubungan kerja yang efektif.

5) Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok).

Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok), yaitu tujuan terpenting yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran kooperatif adalah peserta didik belajar keterampilan bekerja sama.²⁶

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu proses pembelajaran yang mengutamakan keaktifan peserta didik

²⁶Isjoni, *Pembelajaran kooperatif (meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h. 59.

dalam pembelajaran tentunya dengan bimbingan dari guru sehingga peserta didik bisa lebih memahami dan mendalami karena mereka aktif dalam belajar tidak hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan dari seorang guru saja.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif langkah-langkah itu ditunjukkan pada Tabel 2.1

Tabel 2.1
Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase – 1 Menyampaikan tujuan dan memotifasi peserta didik	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin di capai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar.
Fase – 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau bahan bacaan.
Fase – 3 Meggorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase – 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase – 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase – 6 Memberikan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun

Penghargaan	hasil belajar individu dan kelompok. ²⁷
-------------	--

e. Keterampilan-keterampilan Kooperatif

Dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif, guru perlu memperhatikan hal-hal berikut ini.

1) Pemilihan materi yang sesuai

Salah satu tugas perencanaan utama bagi guru adalah memilih isi yang sesuai untuk peserta didik yang diketahui minat dan bekal pengetahuan awal mereka. Hal ini khususnya untuk tujuan pelajaran pembelajaran kooperatif. Membutuhkan sejumlah pengarahan diri dan inisiatif peserta didik yang memadai. Tanpa isi yang memberikan tantangan yang sesuai dan menarik, suatu pelajaran kooperatif dapat gagal dengan cepat.

Guru yang berpengalaman mengetahui dari pengalaman topik mana yang cocok untuk pembelajaran kooperatif seperti halnya mereka mengetahui tingkat perkembangan mental dan minat peserta didik di dalam kelas bagaimanapun juga ada beberapa pertanyaan yang dapat dijawab sendiri oleh guru dalam hal kecocokan materi ajar.

2) Pembentukan kelompok peserta didik

²⁷Trianto, *Model-model Pembelajaran inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, h. 48-49.

Tugas perencanaan penting lainnya untuk pembelajaran kooperatif ialah pembentukan kelompok peserta didik jelas tugas ini akan bervariasi bergantung kepada tujuan yang ingin dicapai oleh guru untuk suatu pelajaran tertentu dan campuran latar belakang etnik, suku dan tingkat kemampuan peserta didik dalam kelas.

Komposisi kelompok peserta didik memiliki kemungkinan yang tidak terbatas. Selama fase perencanaan, para guru harus menetapkan tujuan akademik dan tujuan sosial secara jelas.

3) Memperkenalkan peserta didik pada tugas dan peran

Peserta didik perlu memiliki pemahaman yang jelas tentang peran mereka dan harapan-harapan guru pada saat mereka berperan serta dalam suatu pelajaran pembelajaran kooperatif. Sangat penting bagi guru untuk mengenalkan peserta didik dengan tugas-tugas, tujuan, dan struktur penghargaan yang unik.

4) Merencanakan waktu dan tempat

Pembelajaran kooperatif menyita lebih banyak waktu dari pada model pembelajaran yang lain karena ketergantungan pada interaksi kelompok kerja. Pengaturan

tempat duduk juga perlu diperhatikan untuk menjaga supaya pembelajaran kooperatif lebih fleksibel dan efektif.²⁸

Pembelajaran kooperatif bertitik berat dari pandangan John Dewey dan Herbert Thelan dalam Ibrahim yang dikutip oleh Trianto menyatakan pendidikan dalam masyarakat yang demokratis secara langsung.

Pembelajaran kooperatif dapat berjalan sesuai harapan, dan peserta didik dapat bekerja secara produktif dalam kelompok, maka peserta didik perlu diajarkan keterampilan-keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif tersebut berfungsi untuk melancarkan peranan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan tugas dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok, sedangkan peranan tugas dapat dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok.²⁹

Lungren yang dikutip oleh Isjoni menyatakan bahwa: menyusun keterampilan-keterampilan kooperatif tersebut secara terinci dalam tiga tingkatan keterampilan. Tingkatan tersebut yaitu keterampilan kooperatif tingkat awal, tingkat menengah, dan tingkat akhir.

a. Keterampilan kooperatif awal, antara lain:

- 1) Menggunakan kesepakatan, yaitu menyamakan pendapat yang berguna untuk meningkatkan hubungan kerja dalam kelompok
- 2) Menghargai kontribusi, menghargai berarti memperhatikan atau mengenal apa yang dapat dikatakan atau dikerjakan anggota lain.

²⁸Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran:Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, cet II, 2014, h. 198.

²⁹Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007, h. 45.

- 3) Mengambil giliran dan berbagi tugas, yaitu setiap anggota kelompok bersedia menggantikan dan bersedia mengemban tugas/tanggung jawab tertentu dalam kelompok.
 - 4) Berada dalam kelompok, maksudnya adalah setiap anggota tetap dalam kelompok kerja selama kegiatan berlangsung
 - 5) Berada dalam tugas, maksudnya adalah meneruskan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, agar kegiatan dapat diselesaikan sesuai waktu yang dibutuhkan.
 - 6) Mendorong partisipasi, mendorong partisipasi berarti mendorong semua anggota kelompok untuk memberikan kontribusi terhadap tugas kelompok.
 - 7) Mengundang orang lain, maksudnya adalah meminta orang lain untuk berbicara dan berpartisipasi terhadap tugas.
 - 8) Menyelesaikan tugas tepat waktu
 - 9) Mengormati perbedaan individu, yang berarti bersikap menghormati terhadap budaya, suku, ras, atau pengalaman dari semua peserta didik atau peserta didik.³⁰
- b. Keterampilan kooperatif tingkat menengah antara lain:
- 1) Mendengarkan dengan aktif, yaitu menggunakan pesan fisik dan verbal agar pembicara mengetahui anda secara energik menyerap informasi;
 - 2) Bertanya, yaitu meminta atau menanyakan informasi atau klarifikasi lebih lanjut;
 - 3) Menafsirkan, yaitu menyampaikan kembali informasi dengan kalimat berbeda;
 - 4) Memeriksa ketepatan, yaitu membandingkan jawaban, memastikan bahwa jawaban tersebut benar.³¹
- c. Keterampilan kooperatif tingkat mahir
- Keterampilan tingkat mahir ini antara lain: mengolaborasi, yaitu memperluas konsep membuat kesimpulan dan menghubungkan pendapatan-pendapatan dengan topik tertentu.

Masih menurut Longuren dalam Ratumanan yang dikutip oleh Trianto menyebutkan bahwa:

³⁰Isjoni, *Pembelajaran kooperatif (meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h. 65.

³¹Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*, h. 46.

Unsur-unsur dasar yang perlu untuk ditanamkan kepada peserta didik agar pembelajaran kooperatif dapat berjalan lebih efektif lagi adalah:

- 1) Para peserta didik harus memiliki persepsi sama bahwa mereka “tenggelam” atau berenang bersama
- 2) Para peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap tiap peserta didik lain dalam kelompoknya, di samping tanggung jawab terhadap diri sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi
- 3) Para peserta didik harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama;
- 4) Para peserta didik harus membagi tugas tugas dan berbagi tanggung jawab sama besarnya di antara para anggota kelompok
- 5) Para peserta didik akan diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok;
- 6) Para peserta didik berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar; dan
- 7) Para peserta didikan diminta mempertanggung-jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.³²

f. Manfaat penerapan pembelajaran kooperatif

Penelitian yang lain tentang pembelajaran kooperatif dan sudah dimulai sejak tahun 1970-an membuktikan bahwa penerapan teknik pembelajaran kooperatif antara lain memberikan manfaat berupa:

- 1) Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dan prestasi akademik
- 2) Meningkatkan kemampuan mengingat para peserta didik

³²*Ibid.*,h. 46.

- 3) Meningkatkan kepuasan peserta didik terhadap pengalaman belajarnya
- 4) Membantu peserta didik mengembangkan keterampilan komunikasi
- 5) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik
- 6) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik
- 7) Membantu meningkatkan hubungan positif antar suku dan ras.³³

g. Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

- 1) Hakikat pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dikembangkan pertama kali oleh Robert Slavin dan teman-temannya di universitas John Hopkins dan merupakan model pembelajaran paling sederhana. Masing-masing kelompok memiliki kemampuan akademik yang heterogen, sehingga dalam satu kelompok ada satu peserta didik yang berkemampuan tinggi, dua orang berkemampuan sedang dan satu peserta didik lagi berkemampuan rendah.³⁴ Tidak hanya secara akademik,

³³Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 164.

³⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 184.

peserta didik juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis.³⁵

“Slavin dalam Trianto menyatakan bahwa pada STAD peserta didik ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian peserta didik bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh peserta didik diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.”³⁶

2) Persiapan sebelum kegiatan pembelajaran

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan matang sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan persiapan-persiapan tersebut antara lain:

a. Perangkat pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya yang meliputi rencana pembelajaran, buku peserta didik, lembar kerja peserta didik beserta lembar jawaban peserta didik.

b. Membentuk kelompok kooperatif

Menentukan anggota kelompok diusahakan kemampuan peserta didik dalam kelompok adalah heterogen kemampuan antar satu kelompok dengan

³⁵ Miftahu Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, h. 201.

³⁶ Trianto, *model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher, 2007, h. 52.

kelompok lain relatif homogen. Apabila memungkinkan kelompok kooperatif perlu memperhatikan ras, agama, jenis kelamin, dan latar belakang sosial. Apabila dalam kelas terdiri atas latar belakang yang relatif sama, maka pembentukan kelompok dapat didasarkan pada prestasi akademik.

c. Menentukan skor awal

Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya, skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis. Misalnya pada pembelajaran lebih lanjut dan setelah diadakan tes, maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal masing-masing individu dapat dijadikan skor awal.

d. Mengatur tempat duduk

Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kuis kooperatif.

e. Kerja kelompok

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlebih dahulu

diadakan latihan kerjasama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenal masing-masing individu dalam kelompok.³⁷

STAD (*Student Team Achievement Division*) ini mendorong peserta didik untuk terbiasa bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah, tetapi pada akhirnya bertanggung jawab secara mandiri.³⁸

3) Komponen utama STAD

STAD terdiri dari lima komponen utama, presentasi kelas, belajar dalam tim, tes individu, skor pengembangan individu dan penghargaan tim. Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukan presentasi audiovisual. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD. Dengan cara ini, para peserta didik akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat

³⁷ Trianto, *model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007, h. 52-53.

³⁸ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 197.

membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.³⁹

4) Tahapan pelaksanaan pembelajaran model STAD

Sebelum menyajikan materi, menurut Arifin yang dikutip oleh Abdul Majid, bahwa guru harus mempersiapkan lembar kegiatandan lembar jawaban yang akan dipelajari murid dalam kelompok-kelompok kooperatif, kemudian menetapkan murid dalam kelompok heterogenitas dapat berdasarkan pada;

- a. Kemampuan akademik (pandai, sedang dan rendah) yang diperoleh dari hasil akademik (skor awal) sebelumnya. Pembagian tersebut harus diseimbangkan, sehingga setiap kelompok terdiri dari murid dengan tingkat prestasi seimbang.
- b. Jenis kelamin, latar belakang social, kesenangan bawaan/sifat pendiam dan aktif dan lain-lain.
- c. Penyajian materi pelajaran.

Persiapan materi dan penerapan peserta didik dalam kelompok sebelum menyajikan materi, guru harus mempersiapkan lembar kegiatan dan lembar jawaban yang akan dipelajari peserta didik dalam kelompok-kelompok kooperatif. Kemudian menetapkan peserta didik dalam kelompok-kelompok heterogen dengan jumlah maksimal 4-6 orang, aturan heterogenitas dapat berdasarkan pada, kemampuan akademik (pandai, sedang dan rendah) yang didapat dari hasil akademik skor awal sebelumnya.pembagian tersebut harus diseimbangkan sehingga setiap kelompok terdiri dari peserta didik dengan peserta didik tingkat prestasi seimbang, jenis kelamin, latar belakang sosial, dan lain-lain.

d. Penyajian materi pembelajaran

1) Pendahuluan

Perlu ditekankan apa yang akan dipelajari peserta didik dalam kelompok, dan menginformasikan hal yang penting untuk memotivasi rasa ingin tahu peserta didik tentang konsep-konsep yang akan mereka pelajari. Menggunakan metode pembelajaran.Peserta didik mengikuti presentasi guru dengan seksama sebagian persiapan untuk mengikuti tes berikutnya.

2) Pengembangan

³⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 185.

Pengembangan materi yang sesuai, yang akan dipelajari peserta didik dalam kelompok. Di sini peserta didik belajar untuk memahami makna, bukan hafalan. Guru harus memberikan penjelasan tentang benar atau salah pada pertanyaan-pertanyaan tersebut. Jika peserta didik telah memahami konsep, maka dapat beralih ke konsep lain.

3) Praktek terkendali

Praktek terkendali dilakukan dalam menyajikan materi dengan cara menyuruh peserta didik mengerjakan soal, dengan cara menyeluruh peserta didik mengerjakan soal, memanggil peserta didik secara acak untuk menjawab atau menyelesaikan masalah agar peserta didik selalu siap. Dalam memberikan tugas tersebut hendaknya jangan menyita waktu lama.

e. Kegiatan kelompok

Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari peserta didik. Selain materi pelajaran, isi LKS tersebut juga digunakan untuk melatih kooperatif. Guru memberikan bantuan dengan memperjelas perintah, mengulang konsep dan menjawab pertanyaan. Dalam kegiatan kelompok ini, para peserta didik bersama-sama mendiskusikan masalah yang dihadapi, membandingkan jawaban atau memperbaiki miskonsepsi. Kelompok diharapkan bekerjasama dengan sebaik-baiknya, dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran.

f. Evaluasi

Selama 45-60 menit secara mandiri untuk menunjukkan yang telah dipelajari peserta didik selama bekerja dalam kelompok. Hasil evaluasi digunakan sebagai nilai pengembangan individu dan disumbangkan sebagai nilai perkembangan kelompok.

g. Penghargaan kelompok

Dari hasil nilai perkembangan, maka penghargaan pada prestasi kelompok diberikan dalam tingkatan penghargaan seperti kelompok baik, hebat, dan super.

h. Perhitungan ulang skor awal dan perubahan kelompok dalam satu periode penilaian (3-4 minggu) dilakukan perhitungan ulang skor evaluasi sebagai skor awal peserta didik yang baru. Kemudian dilakukan perubahan kelompok agar peserta didik dapat bekerja dengan teman lain.⁴⁰

⁴⁰Ibid., h. 186.

Sementara Isjoni dalam bukunya Pembelajaran kooperatif menyatakan bahwa pada proses pembelajarannya belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi:

a. Tahap penyajian materi

Tahap penyajian materi guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.

b. Tahap kegiatan kelompok

Pada tahap ini setiap peserta didik diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok peserta didik saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.

c. Tahap tes individual

Tahap tes individu, yaitu mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual, mengenai materi yang telah dibahas. Skor perolehan individu ini didata dan diarsipkan, yang akan digunakan pada perhitungan perolehan skor kelompok.

d. Tahap perhitungan skor pengembangan individu

Tahap perhitungan skor pengembangan individu, dihitung berdasarkan skor awal, dalam dihitung berdasarkan skor awal, dalam penelitian ini didasarkan pada nilai evaluasi hasil belajar. Berdasarkan skor awal setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya.

e. Tahap pemberian penghargaan kelompok

Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, hebat, dan kelompok super.⁴¹

5) Kelebihan dan kekurangan model kooperatif tipe STAD

⁴¹Isjoni, *Pembelajaran kooperatif (meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h. 74.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat kelebihan dan kekurangan, kelebihan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, antara lain:

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta didik lain
- b. Peserta didik dapat menguasai pelajaran yang disampaikan
- c. Dalam proses belajar mengajar peserta didik saling ketergantungan positif
- d. Setiap peserta didik dapat saling mengisi satu sama lain.

Adapun kekurangan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain:

- a. Membutuhkan waktu yang lama
- b. Peserta didik pandai cenderung enggan apabila disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandaipun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan rasa itu akan hilang dengan sendirinya.
- c. Peserta didik diberikan tes secara perorangan. Pada tahap ini peserta didik harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang telah diperolehnya dalam kegiatan kelompok dengan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal kuis atau

tes sesuai dengan kemampuannya. Pada saat mengerjakan kuis ini peserta didik mengerjakan sendiri.

- d. Penentuan skor. Hasil kuis atau tes diperiksa oleh guru, setiap skor yang diperoleh peserta didik dimasukkan ke dalam daftar skor individual, untuk melihat peningkatan kemampuan individual rata-rata skor peningkatan individual merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian hasil kelompok.
- e. Penghargaan terhadap kelompok. Berdasarkan skor peningkatan individu, maka akan diperoleh skor kelompok.

Dengan demikian, skor kelompok sangat tergantung dari sumbangan skor individu.⁴²

4. Mata pelajaran fikih Materi Zakat

Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar Fikih kelas X semester I adalah:

Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya

⁴²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 188.

Harta disebut zakat karena sisa harta yang dikeluarkan dapat berkembang lantaran barakah doa orang-orang yang menerimanya. Juga karena harta yang dikeluarkan adalah kotoran yang akan membersihkan harta seluruhnya dari syubhat dan menyucikan dari hak-hak orang lain didalamnya. Zakat menurut istilah (syara') artinya sesuatu yang hukumnya wajib diberikan dari sekumpulan harta benda tertentu, menurut sifat dan ukuran tertentu kepada golongan tertentu yang berhak menerimanya. Hukum mengeluarkan zakat adalah fardhu 'ain.⁴³

2) Macam-macam zakat

a. Zakat fitrah

Menurut istilah syara' adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim setahun sekali berupa makanan pokok sesuai kadar yang telah ditentukan oleh syara'. Mengeluarkan sebagian harta kita miliki sebagai penyucian diri bagi orang yang berpuasa dari kebatilan dan kekotoran, untuk memberi makan kepada orang-orang miskin serta sebagai rasa syukur kepada Allah tas selesainya menunaikan kewajiban puasa agar kebutuhan mereka tercukupi pada hari raya.

⁴³ Kementrian Agama Republik Indonesia, "*Buku Peserta didik Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah* ", (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), h. 37

Adapun syarat-syarat wajib zakat fitrah terdiri atas; Islam, lahir sebelum terbenam matahari pada hari penghabisan bulan ramadhan, memiliki kelebihan harta dan keperluan makanan untuk dirinya sendiri dan untuk yang wajib dinafkahinya baik manusia ataupun binatang pada malam hari raya dan siang harinya.

Waktu dan hukum membayar zakat fitrah antara lain; waktu yang dibolehkan yaitu dari awal ramadhan sampai penghabisan ramadhan, waktu wajib yaitu terbenam matahari penghabisan ramadhan, waktu yang lebih baik (sunnah) yaitu dibayar sesudah shalat subuh sebelum pergi shalat hari raya, waktu makruh yaitu membayar fitrah sesudah hari raya tetapi sebelum terbenam matahari pada hari raya dan waktu haram yaitu apabila sengaja dibayar sesudah terbenam matahari pada hari raya.⁴⁴

b. Zakat mal

Menurut bahasa etimologi maal ialah segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk dimilikinya, memanfaatkan dan menyimpannya. Menurut syara' mal ialah segala sesuatu yang dimiliki dan dapat dipergunakan. Zakat mal disebut juga zakat harta yaitu

⁴⁴*Ibid.*,h. 38.

kewajiban umat Islam yang memiliki harta benda tertentu untuk diberikan kepada yang berhak sesuai dengan ketentuan nisab (ukuran banyaknya) dan dalam jangka waktu tertentu.

Syarat-syarat harta yang wajib dikeluarkan zakatnya yaitu, harta tersebut harus didapat dengan cara yang baik dan halal, harta tersebut berkembang dan berpotensi untuk dikembangkan misalnya melalui kegiatan milik usaha perdagangan dan lain-lain, milik penuh harta tersebut di bawah control kekuasaan pemilikinya dan tidak tersangkut dengan hak orang lain, mencapai nisabn sudah mencapai 1 tahun kepemilikan dan sudah terpenuhi kebutuhan pokok yang dikeluarkan zakat adalah kelebihanannya.⁴⁵

Yang berhak menerima zakat ada 8 golongan atau kelompok yang berhak menerima zakat dapat dirinci sebagai berikut:

- a. *Faqir* adalah orang yang tidak memiliki harta benda dan tidak memiliki pekerjaan untuk mencarinya.
- b. *Miskin* adalah orang yang memiliki harta tetapi hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- c. *Amil* adalah orang yang mengelola pengumpulan dan pembagian zakat.

⁴⁵*Ibid.*,h. 40.

- d. *Muallaf* adalah orang yang masih lemah imannya karena baru mengenal dan menyatakan masuk Islam.
- e. *Budak* yaitu budak sahaya yang memiliki kesempatan untuk merdeka tetapi tidak memiliki harta benda untuk menebusnya.
- f. *Garim* yaitu orang yang memiliki hutang banyak sedangkan dia tidak bisa melunasinya.
- g. *Fisabilillah* adalah orang-orang yang berjuang di jalan Allah sedangkan dalam perjuangannya tidak mendapatkan gaji dari siapapun.
- h. *Ibnu Sabil* yaitu orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan, sehingga sangat membutuhkan bantuan.

3) Hikmah Disyariatkan Zakat

- a. Membersihkan jiwa seorang mukmin dari bahaya yang ditimbulkan dosa dan kesalahan-kesalahan serta dampak buruk di dalam hati.
- b. Meringankan beban orang muslim yang memiliki hutang, dengan cara menutup hutang serta kewajiban yang mesti ditunaikan dari hutang.
- c. Menghimpun hati yang tercerai berai di atas keimanan Islam.
- d. Membantu dan menutupi kebutuhan serta kesusahan orang-orang miskin yang terhimpit hutang.
- e. Membersihkan harta dan mengembangkan serta menjaga dan melindunginya dari berbagai musibah dengan berkah ketaatan kepada Allah Swt.
- f. Menegakkan kemaslahatan umum menjadi tiang tegaknya kebahagiaan dan kehidupan masyarakat.

C. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

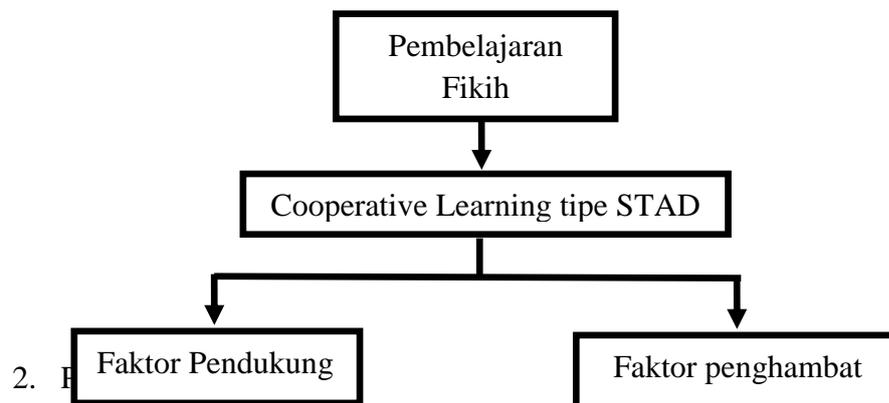
1. Kerangka pikir

Setiap manusia tidak lepas dari namanya belajar. Untuk memperoleh ilmu pengetahuan umum maupun agama yang tentunya sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga berperan sangat banyak dalam proses pembelajaran yaitu dengan meningkatkan minat serta motivasi belajar peserta didik.

Seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi saja, tetapi menguasai model-model pembelajaran. Salah satunya adalah Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD yaitu model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik ikut serta langsung dalam proses pembelajaran dan membiasakan untuk belajar bekerja sama dalam kelompoknya. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini muncul konsep bahwa peserta didik akan lebih memahami dan diingat apa yang mereka pelajari karena peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan temannya. Sementara guru sebagai pendidik memberikan arahan dan bimbingannya serta memfasilitasi para peserta didik dalam proses pembelajaran. Berhasil tidaknya model pembelajaran pada mata pelajaran fikih, semua tergantung guru sebagai pendidik untuk bisa mengemas pembelajaran semenarik mungkin sehingga peserta didik akan lebih memperhatikan pembelajaran. Tentunya dengan penggunaan model pembelajaran memiliki signifikansi kuat, tidak hanya mengandalkan ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran, tapi juga untuk pembelajaran

berbasis teori konstruktivisme yang mengandalkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian, hal itu dapat dilihat pada tabel kerangka berpikir berikut ini :



Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe STAD pada mata pelajaran Fikih materi zakat di MA Muslimat NU Palangka Raya?

- 1) Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik ?
- 2) Apakah kegiatan pembelajaran fikih materi zakat dilaksanakan dengan kegiatan kelompok ?
- 3) Apakah guru melaksanakan tes individu kepada setiap peserta didik ?
- 4) perhitungan skor pengembangan individu ?

- 5) Apakah guru memberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok dalam belajar ?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe STAD pada materi di MA Muslimat NU Palangka Raya?
- 1) Apa saja faktor pendukung dari pembelajaran model kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran fikih materi zakat ?
 - 2) Apa saja faktor penghambat dari pembelajaran model kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran fikih materi zakat ?
 - 3) Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hal-hal yang menghambat atau kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD di MA Muslimat NU Palangka Raya ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun alokasi waktu penelitian tentang Pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD mata pelajaran fikih di MA Muslimat NU Palangka Raya ini dilaksanakan selama 2 bulan, terhitung dari bulan September sampai Oktober atau setelah izin dari IAIN Palangka Raya dikeluarkan, sehingga data yang digali terkumpul sesuai dengan apa yang diharapkan untuk melakukan penggalan data lapangan, pengolahan dan analisis data serta penyusunan laporan penelitian.

2. Tempat penelitian

Adapun tempat penelitian bertempat di MA Muslimat NU Palangka Raya yang terletak di Jalan Jati Kelurahan Panarung kecamatan Pahandut Palangka Raya. Alasan memilih tempat penelitian tersebut antara lain:

- a. MA Muslimat NU Palangka Raya pada beberapa materi fikih guru menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD.
- b. Penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan model *cooperative learning* tipe STAD apakah dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan teori *cooperatif* tipe STAD.
- c. Penulis ingin mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran.

B. Pendekatan, Subjek, dan Objek Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian* mengatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”⁴⁶

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁴⁷

⁴⁶Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, h. 3.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, h. 310.

Pendekatan kualitatif deskriptif ini, penulis mendeskripsikan mengenai Pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD mata pelajaran fikih di MA Muslimat NU Palangka Raya yang meliputi kegiatan sesuai dengan langkah-langkah *cooperative learning* tipe STAD yang meliputi lima tahapan yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi, melakukan diskusi kelompok, guru meneruskan dengan memberikan tes kepada tiap individu, guru penjumlahan nilai hasil diskusi dan individu, dan guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik selain itu, juga mendeskripsikan mengenai hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya. Sehingga nantinya data kualitatif akan dicari agar dapat memberikan bukti yang benar terhadap keadaan subyek penelitian. Penulis mengkaji setiap peristiwa terjadi dengan maksud agar dapat mengetahui hasil penelitian secara jelas dan rinci suatu data dan fakta sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Dengan kata lain laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto dokumentasi pribadi, dan dokumentasi resmi lainnya.⁴⁸

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai “pembelajaran *cooperative*

⁴⁸ Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 6.

learning tipe STAD mata pelajaran fikih di MA Muslimat NU Palangka Raya”.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yaitu guru mata pelajaran Fikih. Adapun yang menjadi informan yaitu peserta didik-siswi kelas X-IPA jumlah 4 orang peserta didik dan kepala sekolah di MA Muslimat NU Palangka Raya.

Alasan memilih subjek guru HP antara lain:

- a. Guru HP adalah guru yang mengajar mata pelajaran fikih di MA Muslimat NU Palangka Raya.
- b. Guru HP dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD
- c. Latar belakang Pendidikan S2

3. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Pembelajaran Model *Cooperative learning* tipe STAD di MA Muslimat NU Palangka Raya.

C. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data yang diperoleh dari penelitian menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala psikis kemudian

dilakukan pencatatan.⁴⁹ Melalui teknik observasi ini peneliti mengamati langsung untuk melihat keadaan yang sebenarnya. Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuandan perasaan.⁵⁰

- a. Proses belajar mengajar mata pelajaran fikih Materi Zakat dengan Model *Cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di MA Muslimat NU Palangka Raya
- b. Aktifitas guru saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran fikih di MA Muslimat NU Palangka Raya
- c. Aktifitas peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran fikih di MA Muslimat NU Palangka Raya
- d. Langkah-langkah pelaksanaan model *Cooperative learning* tipe STAD

2. Teknik wawancara

Mardalis menjelaskan, wawancara adalah teknik mengumpulkan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si

⁴⁹Joko Subagio, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta, 1997, h. 63.

⁵⁰Djunaidi Ghoni dan Fauzan Al-Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 165.

peneliti.⁵¹ Melalui teknik ini peneliti bertanya langsung kepada subyek penelitian untuk mendapatkan informasi dan masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian.

Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah:

- d. Persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan di MA Muslimat NU Palangka Raya.
- e. Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD pada mata pelajaran fikih di MA Muslimat NU Palangka Raya.
- f. Tanggapan peserta didik mengenai pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD pada mata pelajaran fikih materi zakat di MA Muslimat NU Palangka Raya.
- g. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD pada mata pelajaran fikih materi zakat di MA Muslimat NU Palangka Raya.
- h. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran fikih di MA Muslimat NU Palangka Raya.
- i. Upaya guru untuk mengantisipasi berbagai hambatan dari pembelajaran model *cooperative learning* pada mata pelajaran fikih di MA Muslimat NU Palangka Raya

3. Teknik Dokumentasi

⁵¹Mardalis, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 64.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵² Melalui teknik ini penulis berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan.

Teknik yang digunakan untuk menggali data dari sumber tertulis yaitu:

- a. Sejarah MA Muslimat Nu Palangka Raya
- b. Keadaan Geografis Sekolah MA Muslimat Nu Palangka Raya
- c. Visi dan misi di MA Muslimat Nu Palangka Raya
- d. Struktur organisasi MA Muslimat Nu Palangka Raya
- e. Keadaan dan jumlah guru di MA Muslimat Nu Palangka Raya
- f. Profil singkat guru yang mengajar pembelajaran Fikih di MA Muslimat Nu Palangka Raya
- g. Keadaan peserta didik di MA Muslimat NU Palangka Raya
- h. Sarana dan prasarana di MA Muslimat NU Palangka Raya
- i. Data-data penting dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih seperti:
foto.

⁵² Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, h. 206.

- j. Silabus, RPP dan Materi yang disampaikan dengan menggunakan model *cooperative learning* pada mata pelajaran fikih di MA Muslimat NU Palangka Raya

D. Pengabsahan Data

Pengabsahan data ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang terhimpun itu benar-benar valid, maka diperlukan pengujian terhadap berbagai sumber data dengan teknik data triangulasi. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa data yang telah diamati dan diteliti sesuai dan relevan dengan data yang sesungguhnya.

Menurut Moleong, Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.⁵³ Untuk itu digunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Adapun cara yang digunakan untuk memperoleh data absah dengan triangulasi adalah pemeriksaan melalui sumber, yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal yang ingin dicapai sebagai berikut:

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002, h. 178.

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) di lapangan berupa pengamatan, baik secara langsung kepada subjek penelitian maupun secara tidak langsung dengan data.
2. Membandingkan data-data hasil wawancara baik kepada subjek penelitian atau dengan isi suatu dokumen yang didapat dari penelitian.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁴

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk mengamati dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran kesimpulan serta mendukung pembuatan keputusan.⁵⁵

Dalam menganalisis data, ada beberapa langkah yang harus di tempuh dengan berpedoman pada pendapat Miles dan Hubberman yang di kutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* yang menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. *Data Collection*, yaitu mengumpulkan data tentang pembelajaran model *cooperative learning* tipe STAD kelas X-IPA di MA Muslimat

⁵⁴ Mardalis, *metodologi penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 178.

⁵⁵ Restu Kartika Widi, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Graha Ilmu: Jogjakarta, 2010, h. 253.

NU Palangka Raya sebanyak mungkin, yang mana data yang dikumpulkan tersebut digunakan sebagai bahasan dalam penelitian.

2. *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu data yang diperoleh melalui kancah penelitian kemudian di paparkan apa adanya, jika ada data yang dianggap lemah atau kurang valid, maka data yang lemah itu dapat dihilangkan.
3. *Data Display* (penyajian data), yaitu data yang diperoleh dari kancah penelitian dipaparkan secara ilmiah dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.
4. *Conclusion Drawing*, yaitu menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dengan tidak menyimpang dari tujuan dan dapat menjawab permasalahan penelitian. Ini dilakukan agar hasil penelitian dapat dipahami sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.⁵⁶

⁵⁶Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 337-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Berdiri MA MUSLIMAT NU Palangkaraya

Yayasan Pendidikan Muslimat NU berdiri pada tahun 80-an. Berdirinya Yayasan Muslimat NU dipelopori oleh salah satu tokoh Yayasan Muslimat NU, Ibu Hj. Ratna S. Banani, selaku ketua yayasan pada saat itu. Sebelum terbentuknya MA Muslimat NU, ada tiga lembaga yang sudah terbentuk. Ketiga tersebut adalah RA/TK yang terbentuk pada tahun 1983, MI/SD terbentuk pada tahun 1985, dan MTS/SMP pada tahun 1994. Setelah ketiga lembaga tersebut terbentuk, kemudian pada Pada tgl 16 Mei 2006, baru didirikan MA Muslimat NU.

MA Muslimat NU didirikan atas dasar tidak adanya sekolah menengah atas berbasis agama di sekitar panarung. Selain itu juga didasari oleh pertimbangan untuk mempermudah para peserta didik lulusan dari MTS untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan sejalur dengan pendidikan yang berbasis agama. Oleh karena itu, para pengurus yayasan berinisiatif untuk mengadakan rapat dengan para dewan guru. Rapat itu untuk membahas tentang rencana didirikan MA Muslimat NU di jalan Jati.

Saat rapat tersebut terjadi perdebatan antara pengurus yayasan dengan dewan guru. Para dewan guru mengusulkan agar didirikan SMA. Sedangkan dari pihak yayasan mengusulkan didirikan MA. Setelah terjadi perdebatan yang cukup panjang, maka dicapailah keputusan rapat yang menyatakan bahwa pendidikan yang akan didirikan berbentuk Madrasah, dengan pertimbangan untuk mensinkronkan dengan ketiga lembaga yang didirikan sebelumnya.

Berdasarkan keputusan rapat maka pada tahun 2006 didirikan Madrasah Muslimat NU di lahan tanah milik yayasan. Lalu dibentuk kepengurusan organisasi kepengurusan MA Muslimat NU, dengan ditunjuknya Bapak Mashudi, MS. S.Ag, M.Pd.I sebagai kepala Madrasah dengan dibantu oleh sepuluh tenaga pengajar. Setelah terbentuknya kepengurusan organisasi, maka setelah itu direkomendasikan kepada Kementerian Agama. Pihak Kementerian Agama menyambut dengan baik usulan tersebut, kemudian diresmikan oleh Kepala Kantor Kementerian

Agama Provinsi Kalimantan Tengah, Bapak Drs. H. Ahmad Kursasi yang mewakili kepala Depag.

Setelah diresmikan, sekolah mulai berjalan dengan jumlah murid sekitar 25-30 orang dan tertampung dalam satu ruang kelas. Jumlah guru saat itu berjumlah sekitar 10 orang. Kemudian setelah itu di bentuklah organisasi di antaranya bagian kepeserta didikan, pengajaran, wali kelas dan sebagainya.

Kemudian pada tahun ajaran baru 2007/2008 jumlah peserta didik 30 orang, tahun ajaran selanjutnya 2008/2009 berjumlah 30 peserta didik. Pada tahun ajaran berikutnya 2009/2010 jumlah peserta didik semakin banyak oleh sebab itu dibangun ruang kelas baru yaitu X-A dan X-B dan hingga sekarang jumlah ruangan menjadi 6 kelas dengan jumlah \pm 150 peserta didik, dan rata-rata peserta didik perkelas 25 orang. Karena terkendala biaya ada peserta didik yang pindah dan putus sekolah sehingga dalam 1 kelas hanya 25 orang saja sampai sekarang.

2. Visi dan Misi MA Muslimat NU Palangka Raya

- a. Visi “Menghasilkan peserta didik yang islami, berilmu berakhlak karimah dan berprestasi”.
- b. Misi
 - 1) Mewujudkan lulusan yang mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Madrasah sebagai wadah pengembangan citra peserta didik dalam bidang akhlak, akademik, dan keterampilannya.
- 3) Mewujudkan proses belajar dengan bernuansa Islami.

3. Tujuan Pendidikan MA Muslimat NU Palangka Raya

- a. Meningkatkan pengetahuan Agama untuk mempertahankan nilai ke-Islaman.
- b. Meningkatkan pengetahuan peserta didik agar melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- c. Melaksanakan Proses Belajar Mengajar dan bimbingan secara efisien dan efektif.
- d. Menumbuh-kembangkan semangat belajar, mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- e. Menumbuh-kembangkan semangat pendalaman ajaran islam, sehingga melahirkan peserta didik yang bertaqwa dan memiliki akhlaqul karimah.
- f. Menumbuh-kembangkan penghayatan kebangsaan sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- g. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga Madrasah dan komponen terkait lainnya demi terwujudnya pelayanan prima bagi pemakai jasa pendidikan (*stakeholder*).

- h. Meningkatkan kualitas kelembagaan dengan pengembangan sarana dan prasarana serta kesejahteraan tenaga kependidikan, untuk dapat memberikan pelayanan maksimal.
- i. Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler, sehingga dapat tampil dalam berbagai *event* perlombaan dan pertandingan.

4. Keadaan guru MA Muslimat NU Palangka Raya

Untuk mendukung keberhasilan pada kegiatan pembelajaran tentu saja peran guru merupakan salah satu komponen pembelajaran, adapun keadaan pengajar di MA Muslimat NU Palangka Raya.

TABEL 4.1
KEADAAN GURU MA MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA⁵⁷

No	Nama	L/P	Status Guru	Jabatan	Bid. Studi Yang Diajarkan
1.	Mashudi MS, S.Ag	L	PNS	Kepala	Akidah Akhlak
2.	Kemala Hikmah, S. Pd	P	PNS	Wakamad Pengajaran	Fisika, Matematika
3.	Kasihani, S.Pd.I	L	GTY	Wakamad Kepeserta didikan	Penjaskes, Qur'an Hadits, PPI
4.	Salasiah, M. Pd	P	PNS	Guru BK	Bimbingan Konseling BK
5.	Subahannor, S.Pd.I	L	GTY	Kepala Perpustakaan	Tinkom, SKI
6.	Desi arisanti, S.Pd.I	P	GTY	Bendahara	Bahasa Inggris, Geografi
7.	Sumarlik, SE	L	GTY	Wali Kelas X IPS	Sejarah, Ekonomi
8.	Hermansyah P, S.Pd.I	L	GTY	Wali Kelas X IPA	Sejarah Indonesia, Fikih, dan Muhadharah

⁵⁷ Sumber : TU MA Muslimat NU Palangka Raya tahun ajaran 2016- 2017

9.	Eddy Suryanto, S.Pd	L	PNS	Wali kelas XI IPS	Fisika, Matematika
10.	Anne Yuliana S, S. Pd	P	PNS	Wali Kelas XI IPA	Bahasa Indonesia
11.	Lian Maya Sari, S.Pd	P	GTY	Wali Kelas XII IPA	Biologi, Pkn
12.	Piji Wening Tyas, S. Pd	P	PNS	Wali Kelas XII IPA/Kep. Lab Kom	Kimia
13.	Wahyudi, S.Pd.I	L	GTY	Guru/Koordinator Pramuka	Sosiologi
14.	H.M. Ridwan, Lc	L	GTY	Guru	B. Arab
15.	M. Saukoni	L	GTY	Guru	Olah Raga, Seni Budaya
16.	Syabhana, S.Pd.I	L	GTY	Guru / Tata Usaha	Seni Budaya, Mulok
17.	Hendra Yetno	L	-	Keamanan Sekolah/Security	-
18.	Masfianita Burhan	P	GTT		Biologi
19.	Cindy Novi Surbana, S.Pd.I	P		Pengelola Perpustakaan	
20.	Anisah, S.Pd	P		Wali Kelas X IPA	Matematika
21.	Dwi Mia Astuti	P		Tata Usaha	

5. Keadaan Peserta Didik MA Muslimat NU Palangka Raya

Madrasah Aliyah NU Palangka Raya terdiri dari tiga kelas yaitu kelas X, XI dan kelas XII. Tiap kelas terbagi menjadi beberapa lokal yaitu kelas X-IPA dan X-IPS XI-IPA dan IPS serta kelas XII-IPA dan XII-IPS.

TABEL 4.2
KEADAAN PESERTA DIDIK MA MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA
TAHUN PELAJARAN 2016-2017⁵⁸

Kelas	Keadaan Peserta didik Bulan Lalu			Mutasi						Keadaan Peserta didik Bulan Ini		
				Keluar			Masuk					
	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh
X IPS	14	29	42	-	-	-	-	-	-	24	18	42
X IPA	11	31	42	-	-	-	-	-	-	16	28	44

⁵⁸Sumber TU MA Muslimat NU Palangka Raya tahun 2016

XI IPS	16	4	20	-	-	-	-	-	-	14	29	43
XI IPA	19	18	37	-	-	-	-	-	-	8	30	38
XII IPS	12	14	26	-	-	-	-	-	-	15	4	19
XII IPA	9	17	26	-	-	-	-	-	-	19	16	35
Jumlah	78	116	194	-	-	-	-	-	-	96	126	221

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui keadaan peserta didik

di MA Muslimat NU Palangka Raya tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 221 orang peserta didik yang terdiri dari 126 peserta didik perempuan dan 96 peserta didik laki-laki. Dengan rincian kelas X terbagi dalam 2 kelompok belajar 86 orang peserta didik. Kelas XI terbagi dalam 2 kelompok belajar dengan jumlah 81 peserta didik. Kelas XII terbagi dalam 2 kelompok belajar dengan jumlah 54 orangpeserta didik.

6. Sarana dan Prasarana Penunjang KBM

Sekolah sebagai lembaga pendidikan senantiasa memerlukan sarana dan prasarana yang memadai dan layak agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Sarana dan prasarana sudah cukup memadai untuk digunakan, dimanfaatkan dan dikembangkan dalam penunjang kegiatan pembelajaran dengan harapan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Di MA Muslimat NU Palangka Raya yang berguna untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar yaitu, diantaranya:

- a. Gedung belajar, yang terdiri dari 6 (enam) ruangan untuk belajar terdiri dari enam ruangan untuk kelas X IPA, X IPS, XI IPA, XI IPS, XII IPA, XII IPS.

- b. Gedung perpustakaan, yang bersebelahan dengan lab komputer.
- c. Meja dan kursi peserta didik yang tersedia sebanyak 160 set, yang sebagian besar dalam kondisi baik.
- d. Meja dan kursi guru yang tersedia sebanyak 12 (dua belas) set, yang sebagian besar dalam kondisi baik.
- e. Komputer di ruang lab komputer sebanyak 15 (lima belas) buah.
- f. Wireless, yang digunakan untuk memudahkan pencarian bahan-bahan yang berguna untuk melancarkan pembelajaran.
- g. Kipas angin, yang digunakan untuk kenyamanan dalam proses belajar mengajar agar tidak merasakan cuaca yang sangat panas.
- h. LCD sebanyak 6 (enam) buah yang berguna untuk memudahkan gurumenyampaikan materi pembelajaran sehingga tidak memerlukan waktu yang lama untuk menulis di papan tulis.
- i. CCTV sebanyak 7 (tujuh) buah yang berguna untuk mengawasi pergerakan peserta didik dan siswi serta guru.

TABEL 4.3
SARANA DAN PRASARANA MA MUSLIMAT NU
PALANGKA RAYA⁵⁹

NO	NAMA/JENIS BARANG	JUMLAH BARANG	KEADAAN BARANG	
			BAIK	RUSAK
1.	Gedung Belajar dan Kantor	7 Buah	✓	-
2.	Mushalla	1 Buah	✓	-
3.	Aula Bersama	1 Buah	✓	-
4.	Lapangan Volly	1 Buah	-	✓
5.	Lapangan Bulu Tangkis	1 Buah	-	✓
6.	WC	3 Buah	✓	-
7.	Listrik	1 Buah	✓	-

⁵⁹Sumber TU MA Muslimat NU Palangka Raya tahun 2016

8.	Air Leding	1 Buah	✓	-
9.	Meja/Kursi Tamu	1 Set	✓	-
10.	Meja/Kursi Peserta didik	193 Set	✓	-
11.	Meja/Kursi Guru	12 Set	✓	-
12.	Meja/Kursi Kepala	1 Set	✓	-
13.	Meja/Kursi Tata Usaha	1 Set	✓	-
14.	Lemari Arsip	1 Buah	✓	-
15.	Bola Volly/Net	1 Set		✓
16.	Raket Bulu Tangkis	4 Buah		✓
17.	Papan Nama Aliyah	2 Buah	✓	
18.	Komputer	15 Buah	✓	
19.	Marcing Band	1 Unit	✓	
20.	Media Televisi	3 Unit	✓	
21.	Marawis	1 Set	✓	
22.	Warles	1 Unit	✓	
23.	Kipas Angin	4 Buah	✓	
24.	CCTV	8 Buah	✓	
25.	LCD	6 Buah	✓	
26.	AC	6 Buah	✓	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MA Muslimat NU Palangka Raya sudah memadai sarana prasarana yang tersedia cukup membantu menunjang pembelajaran karena sarana dan prasarana merupakan satu hal yang sangat penting keberadaannya dalam suatu sekolah, untuk memperlancar dan mempermudah proses belajar mengajar.

B. Gambaran Subjek HP

HP adalah guru di MA Muslimat NU Palangka Raya, lahir di Banjarmasin, propinsi Kalimantan Selatan. Pada hari kamis tanggal 20 juli tahun 1983. Ayahnya bernama Jambran dan ibu bernama Yanni Hartati. Memulai pendidikan dasar di SDN Gelinggang-2 pada tahun 1995, kemudian menyelesaikan pendidikan di SLTP Negeri -2 Katingan Kuala

pada 1998. Setelah menyelesaikan pendidikan di SLTP beliau tidak melanjutkan kejenjang berikutnya, tetapi bekerja membantu kedua orang tua bekerja. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sebagai anak pertama tentunya segala tanggung jawab ayah yang berusaha dipenuhi untuk masalah perekonomian yang melanda. Kemudian baru melanjutkan pendidikan masuk di Sekolah Menengah Atas pada tahun 2003 dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2006 di SMA PGRI Katingan 2, yang kemudian sejak tahun 2008 berganti nama menjadi SMAN 2 Katingan Kuala dan langsung melanjutkan masuk ke sebuah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya dengan mengambil jurusan Tarbiyah Program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2006 dan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S-1) pada tahun 2009.

Setelah menyelesaikan S1 beliau bekerja sebagai pendidik Honor di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya, hal ini dilakukan sejak tahun 2009 hingga sekarang. Dan kemudian melanjutkan pendidikan Program pascasarjana di STAIN palangka Raya pada tahun 2013, yang kemudian pada tahun 2014 berubah status menjadi IAIN Palangka Raya.

C. Penyajian Data Penelitian

Pada bagian ini secara berturut-turut akan di paparkan secara sistematis berdasarkan rumusan masalah penelitian. Konteks bahasan mengacu pada Pembelajaran Model *Cooperative learning* tipe STAD mata pelajaran Fiqih di MA Muslimat NU Palangka Raya yang didapatkan di lapangan. Data yang disajikan merupakan hasil penelitian di lapangan

dengan menggunakan teknik-teknik penggalian data yang telah ditetapkan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan dan telah disesuaikan dengan urutan permasalahan. Hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran Model *Cooperative Learning* Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Zakat di MA Muslimat NU Palangka Raya

a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fikih materi zakat diketahui bahwa pada pelaksanaannya dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik sebagaimana diketahui bahwa setiap pembelajaran yang dilakukan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan observasi pertama yang penulis lakukan pada kompetensi dasar menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang zakat setiap pertemuan guru HP masuk dengan mengucapkan salam kemudian mengecek kehadiran peserta didik, memulai pembelajaran dengan membaca basmallah setelah itu guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran.⁶⁰

Observasi kedua guru HP pembelajaran materi zakat pada kompetensi dasar menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat,

⁶⁰Observasi I penulis pada saat pembelajaran fikih berlangsung menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD di kelas X-IPA MA Muslimat NU Palangka Raya pada hari kamis tanggal 29 September 2016

guru HP memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengecek kehadiran peserta didik dengan menanyakan siapa yang tidak hadir, kemudian guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan yang pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.⁶¹

Observasi ketiga pada kompetensi dasar menerapkan cara pelaksanaan zakat sesuai ketentuan perundang-undangan, guru HP memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran peserta didik, sebelum memulai pembelajaran membaca basmallah, kemudian guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁶²

Berdasarkan hasil observasi diatas dan diperkuat dengan pengecekan data dokumentasi RPP yang penulis lakukan diketahui bahwa guru HP dalam proses belajar mengajar pada RPP pertama, kedua dan ketiga dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal guru menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Selain melaksanakan observasi dan diperkuat dengan pengecekan melalui dokumentasi penulis juga melakukan wawancara dengan guru HP terkait apakah guru

⁶¹Observasi II penulis pada saat pembelajaran fikih berlangsung menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD di kelas X-IPA MA Muslimat NU Palangka Raya pada hari kamis tanggal 13 Oktober 2016

⁶²Observasi III penulis pada saat pembelajaran fikih berlangsung menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD di kelas X-IPA MA Muslimat NU Palangka Raya pada hari kamis tanggal 20 Oktober 2016

menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Guru HP menyatakan bahwa:

“Untuk langkah-langkah dalam pembelajaran model *cooperative* tipe STAD saya berpanutan pendapat para ahli langkah yang pertama saya menyampaikan kepada peserta didik tentang tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan khususnya materi yang akan disampaikan misalnya pada materi zakat maka akan saya jelaskan tujuan dari mempelajari zakat itu seperti apa dan saya juga memberikan motivasi terkait dengan materi yang disampaikan”⁶³

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dapat dipahami bahwa guru HP sudah menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dimiliki guru penyampaian tujuan pembelajaran dilakukan guru agar yang diinginkan pada proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan akan terarah.

b. Pembelajaran dengan kegiatan kelompok

Berdasarkan hasil observasi pertama, materi zakat pada kompetensi dasar menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang zakat guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok heterogen 4-5 orang setiap kelompok terdiri dari laki-laki dan perempuan serta tingkat kemampuan peserta didik yang tinggi, sedang dan rendah. Dalam pembentukan kelompok kooperatif guru HP sudah mempersiapkan kelompok belajar sehingga saat pembagian kelompok guru HP menyebutkan nama-nama peserta didik. Setelah itu, peserta didik diminta untuk duduk

⁶³Wawancara dengan guru HP guru MA Muslimat NU Palangka Raya pada hari Kamis tanggal 13 Oktober 2016.

secara berkelompok. Kemudian peserta didik melaksanakan kegiatan diskusi dengan kelompoknya masing-masing sebelum di presentasikan.⁶⁴

Observasi kedua, materi zakat pada kompetensi dasar menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat, guru HP tetap menugaskan peserta didik secara berkelompok untuk melaksanakan diskusi akan tetapi kelompok yang digunakan tetap sama dengan pertemuan sebelumnya, guru HP tidak mengubah kelompok yang ada kelompok diskusi bersifat tetap. Kegiatan diskusi dilaksanakan sampai semua peserta didik paham dan selesai mengerjakan tugasnya kemudian dilaksanakan presentasi kelompok.⁶⁵

Observasi ketiga, materi zakat kompetensi dasar menerapkan cara pelaksanaan zakat sesuai ketentuan perundang-undangan. Pada observasi ketiga sama dengan pertemuan sebelumnya guru masih menggunakan kelompok yang sama pembagian kelompok ini peserta didik melaksanakan diskusi dan guru HP membimbing kelompok-kelompok belajar, kemudian setelah diskusi peserta didik melanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah mereka laksanakan.⁶⁶

⁶⁴Observasi I penulis pada saat pembelajaran fikih berlangsung menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD di kelas X-IPA MA Muslimat NU Palangka Raya pada hari kamis tanggal 29 September 2016

⁶⁵Observasi II penulis pada saat pembelajaran fikih berlangsung menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD di kelas X-IPA MA Muslimat NU Palangka Raya pada hari kamis tanggal 13 Oktober 2016

⁶⁶Observasi III penulis pada saat pembelajaran fikih berlangsung menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD di kelas X-IPA MA Muslimat NU Palangka Raya pada hari kamis tanggal 20 Oktober 2016

Penulis juga melakukan pengecekan dokumentasi yakni dari RPP pertama, kedua dan ketiga pembelajaran model kooperatif tipe STAD yang dimiliki guru untuk melihat apakah dalam perencanaan guru HP membagi peserta didik berkelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan, setelah dilakukan pengecekan RPP dikehuai bahwa guru HP sudah membuat perencanaan pada materi zakat peserta didik melakukan diskusi kelompok. Penulis jugamelakukan wawancara dengan peserta didik kelas X- IPA MA Muslimat NU Palangka Raya A.S menyatakan bahwa:

“Pada pembelajaran fikih kami dikasih tugas berkelompok dikelompok dibagi antara 4 orang atau 5 orang kami kerjakan habis mengerjakan kami presentasi tentang kesimpulan materi yang kami diskusikan, habis itu kami disuruh mengerjakan tugas individu.”⁶⁷

RH juga menyatakan:

“Belajar fikih kami belajarnya berkelompok awalnya bapak menjelaskan pelajaran lalu dibagi menjadi kelompok terus diskusi dengan teman satu kelompok untuk menjawab tugas yang diberikan bapak setelah itu kami presentasikan kak.”⁶⁸

Hasil wawancara antara penulis dengan peserta didik kelas X IPA, dapat disimpulkan bahwa guru HP sudah melaksanakan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe STAD dengan baik, hal tersebut dapat diketahui penulis dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa peserta didik di MA Muslimat NU Palangka Raya.

⁶⁷Wawancara dengan peserta didik A.Speserta didik kelas X-IPA MA Muslimat NU Palangka Raya pada hari selasa tanggal 11 Oktober 2016

⁶⁸Wawancara dengan peserta didik RH peserta didik kelas X-IPA MA Muslimat NU Palangka Raya pada hari selasa tanggal 11 Oktober 2016

c. Guru melaksanakan tes individu kepada setiap peserta didik

Pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tahapan pelaksanaannya guru melaksanakan tes individu kepada setiap peserta didik hal ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan belajar yang telah dicapai mengenai materi yang dibahas.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada pertemuan pertama, pada pembelajaran materi zakat kompetensi dasar menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang zakat. Tes individu yang dilaksanakan guru HP pada observasi pertama guru memberikan pertanyaan pada masing-masing perwakilan kelompok yang bisa menjawab pertanyaan guru maka kelompoknya akan memperoleh nilai tambahan.⁶⁹

Observasi kedua, yang penulis lakukan diketahui guru memberikan tes individu kepada peserta didik, pelaksanaan tes individu dilaksanakan setelah diskusi kelompok dilaksanakan jika seluruh peserta didik sudah memahami materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan individu ini peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Guru membacakan soal dan peserta didik mencatat soal yang diberikan guru HP dan masing-masing peserta didik mengerjakan.⁷⁰

⁶⁹Observasi I penulis pada saat pembelajaran fikih berlangsung menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD di kelas X-IPA MA Muslimat NU Palangka Raya pada hari kamis tanggal 29 September 2016

⁷⁰Observasi II penulis pada saat pembelajaran fikih berlangsung menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD di kelas X-IPA MA Muslimat NU Palangka Raya pada hari kamis tanggal 13 Oktober 2016

Observasi ketiga, yang penulis lakukan diketahui pada kompetensi dasar menerapkan cara pelaksanaan zakat sesuai ketentuan perundang-undangan sama halnya pada observasi pertama dan kedua pelaksanaan tes individu dilaksanakan setelah diskusi kelompok dilaksanakan jika seluruh peserta didik sudah memahami materi yang telah dipelajari. Kegiatan individu pada observasi ketiga ini peserta didik diberikan soal guru HP membacakan soal dan peserta didik menulis di kertas lembaran dan mengerjakan tugas individu yang diberikan guru, peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Guru membacakan soal dan peserta didik mencatat soal yang diberikan guru HP dan masing-masing peserta didik mengerjakan. Setelah selesai guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas individu.⁷¹

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan peserta didik MH menyatakan bahwa:

“Setelah presentasi kelompok bapak menjelaskan kemudian kami mengerjakan tugas individu, saat mengerjakan tugas mengerjakannya sendiri-sendiri tidak boleh bertanya dengan teman lain.”⁷²

Berdasarkan hasil observasi dan diperkuat dengan pengecekan data dokumentasi RPP yang penulis lakukan dapat

⁷¹Observasi III penulis pada saat pembelajaran fikih berlangsung menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD di kelas X-IPA MA Muslimat NU Palangka Raya pada hari Kamis tanggal 20 Oktober 2016

⁷²Wawancara dengan peserta didik MH kelas X-IPA MA Muslimat NU Palangka Raya pada hari Sabtu, 29 Oktober 2016

diketahui bahwa guru HP dalam proses belajar mengajar pada RPP dari observasi pertama, kedua dan ketiga dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran guru memberikan tugas individu kepada peserta didik. Hanya saja pada saat pelaksanaan tes individu ini ada yang dilaksanakan dengan tertulis dan secara lisan. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan guru HP terkait dengan pemberian tugas individu peserta didik. Guru HP menyatakan bahwa:

“Biasanya setelah pembelajaran diskusi kelompok selesai saya memberikan peserta didik itu tugas individu, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, yang dipelajari.”⁷³

Berdasarkan hasil observasi pengecekan dokumentasi dan wawancara yang penulis lakukan diketahui bahwa pada pelaksanaan pembelajaran fikih dengan penggunaan model kooperatif tipe STAD guru selalu melakukan tes individu kepada peserta didik hal ini dilaksanakan guru HP untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan tes individu tertulis dan secara lisan.

d. Guru melakukan perhitungan skor dari kelompok dan individu

Berdasarkan hasil observasi pertama, kedua dan ketiga yang penulis lakukan setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusinya dan guru

⁷³Wawancara dengan guru HP guru MA Muslimat NU Palangka Raya pada hari Kamis tanggal 13 Oktober 2016.

HP memberikan penilaian atas diskusi yang mereka lakukan. Setelah itu, peserta didik diberi tugas individu, nilai individu yang mereka dapatkan di tambah dengan kelompok, dari nilai kelompok dan individu diperoleh nilai tertinggi.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi diatas penulis melakukan pengecekan pada RPP guru tidak dicantumkan pada RPP pembelajarannya tentang penyekoran nilai untuk menentukan nilai tertinggi. Namun, pada pelaksanaannya guru sudah dilaksanakan penyekoran dan mengumumkan kepada peserta didik mengenai nilai yang mereka peroleh. Sebagaimana dikemukakan peserta didik AS bahwa:

“waktu belajar materi zakat kemarin itu tugas kelompok kami diumumkan dikelas dan ditambah dengan nilai dari tugas individu, kak.”⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa peserta didik AS, guru HP sudah melaksanakan penyekoran penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik sesuai hal ini dibuktikan dari hasil wawancara penulis dengan peserta didik AS, hanya saja pada perencanaan pembelajaran yang guru laksanakan tidak dicantumkan.

- e. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok dalam belajar

⁷⁴ Observasi I penulis pada saat pembelajaran fikih berlangsung menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD di kelas X-IPA MA Muslimat NU Palangka Raya pada hari kamis tanggal 29 September 2016

⁷⁵ Wawancara dengan peserta didik A. Speserta didik kelas X-IPA MA Muslimat NU Palangka Raya pada hari selasa tanggal 11 Oktober 2016

Berdasarkan hasil observasi pertama dan kedua, yang penulis lakukan pada akhir pembelajaran guru HP memberikan penghargaan pada kelompok terbaik yang mendapatkan nilai tertinggi guru HP pada awalnya membacakan nilai-nilai yang diperoleh kelompok-kelompok dan kemudian mengumumkan nilai tertinggi, kemudian guru memberikan penghargaan dengan menyebutkan nilai tertinggi dan kelompok tersebut diberi predikat kelompok terbaik.⁷⁶

Observasi ketiga pertemuan terakhir materi zakat kompetensi dasar menerapkan cara pelaksanaan zakat sesuai ketentuan perundang-undangan guru HP memberikan penghargaan pada kelompok terbaik berupa hadiah penentuan kelompok terbaik ini ditentukan dari nilai diskusi kelompok serta tes individu yang telah dilaksanakan.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi dan diperkuat dengan pengecekan data dokumentasi RPP yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa guru HP dalam proses belajar mengajar dengan model kooperatif tipe STAD ini melaksanakan pemberian penghargaan kepada kelompok tertinggi. Selain melaksanakan

⁷⁶Observasi I dan II penulis pada saat pembelajaran fikih berlangsung menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD di kelas X-IPA MA Muslimat NU Palangka Raya pada hari kamis tanggal 29, September dan 13 Oktober 2016

⁷⁷Observasi III penulis pada saat pembelajaran fikih berlangsung menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD di kelas X-IPA MA Muslimat NU Palangka Raya pada hari kamis tanggal 20 Oktober 2016

observasi pengecekan melalui dokumentasi penulis juga melakukan wawancara dengan guru HP menyatakan bahwa:

“kelompok yang memperoleh nilai tertinggi akan diberikan penghargaan berupa hadiah atau pun bisa juga berupa nilai tujuannya agar mereka lebih giat lagi dalam belajar serta lebih termotivasi.”⁷⁸

Hal tersebut juga senada dengan pernyataan peserta didik MA kelas X-IPA MJ bahwa:

“waktu kami selesai mengerjakan tugas kelompok kami bapak mengumumkan nilai kami dari hasil diskusi habistu dari hasil kelompok jua ka ai jadi siapa nilainya tinggi jadi kelompok terbaik diberi bapak hadiah.”⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi, pengecekan dokumentasi dan hasil wawancara yang penulis lakukan pada kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD guru HP memberikan penghargaan perolehan nilai tertinggi ini didapatkan dari nilai kelompok dan nilai individu yang kemudian di skor dan diperoleh nilai tertinggi. Pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik ini dilakukan agar kelompok-kelompok yang lain termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe STAD pada materi zakat di MA Muslimat NU Palangka Raya

⁷⁸Wawancara dengan guru HP guru MA Muslimat NU Palangka Raya pada hari Kamis tanggal 13 Oktober 2016.

⁷⁹Wawancara dengan M.J peserta didik kelas X-IPA MA Muslimat NU Palangka Raya pada hari selasa tanggal 18 Oktober 2016

- a. Faktor pendukung pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe STAD pada materi zakat di MA Muslimat NU Palangka Raya

Kegiatan belajar mengajar tentu saja tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat begitu pula dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidaklah akan berhasil tanpa adanya hal-hal yang mendukung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi pertama, kedua dan ketigayang penulis lakukan dapat diketahui bahwa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe STAD adalah tersedianya buku diperpustakaan untuk peserta didik. Tersedianya LCD pada setiap ruang kelas, dan keaktifan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan kooperatif tipe STAD pada materi zakat.⁸⁰

Terkait dengan faktor pendukung model pembelajaran kooperatif MI mengemukakan bahwa :

“Pembelajaran yang dilaksanakan dikelas sekolah menyediakan LCD yang tentunya mendukung dalam proses belajar mengajar. Selain itu, pengalaman serta pengetahuan yang luas yang dimiliki oleh guru tentu akan lebih mempermudah peserta didik dalam menerima pelajaran yang dijelaskan oleh guru sebagai pengajar, selain itu lingkungan juga kondusif dimana lokasi sekolah tertutup sehingga peserta didik tidak akan terganggu dalam pembelajaran.”⁸¹

⁸⁰ Observasi penulis pada saat pembelajaran fikih berlangsung menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD di kelas X-IPA MA Muslimat NU Palangka Raya pada hari kamis tanggal 29, September dan 13, 20 Oktober 2016

⁸¹ Wawancara dengan MI Kepala MA Muslimat NU Palangka Raya pada hari senin tanggal 17 Oktober 2016

HP mengemukakan bahwa:

“Untuk faktor pendukung dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *cooperative* tipe STAD ini yang pertama kita perlu bersyukur bahwasanya penyediaan buku paket di MA Muslimat NU ini sudah maksimal sehingga ketika kita masuk belajar peserta didik itu semua mendapatkan buku jadi sarana dan prasarana sangat mendukung dalam pembelajaran model *cooperative learning* tipe STAD.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa faktor sarana dan prasarana cukup memadai. Selain itu, faktor keahlian yang di kembangkan guru sehingga nantinya peserta didik akan lebih mudah dalam menerima pelajaran, serta keadaan lingkungan sekolah yang tertutup sehingga peserta didik tidak terganggu dalam melaksanakan pembelajaran di kelas ataupun diluar kelas.

- b. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe STAD pada materi zakat di MA Muslimat NU Palangka Raya

Berdasarkan hasil observasi pertama, kedua dan ketiga yang penulis lakukan pada pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe STAD pada materi zakat ada beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yaitutidak tersedianya lembar kerja peserta didik LKS dan guru masih kurang

⁸²Wawancara dengn HP Guru Fikih kelas X-IPA di MA Muslimat NU Palangka Raya pada hari kamis tanggal 13 Oktober 2016

maksimal dalam memanfaatkan ketersediaan media pembelajaran seperti LCD.⁸³

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran model kooperatif tipe STAD ini adalah karena tidak tersedianya LKS sebagai lembar kerja peserta didik dalam belajar serta guru masih kurang maksimal dalam memanfaatkan ketersediaan media pembelajaran seperti LCD.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hal-hal yang menghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe STAD yaitu seperti sebaiknya guru mempersiapkan bahan pertanyaan untuk peserta didik dan sudah dituangkan pada laptop yang nantinya bisa ditayangkan di LCD sehingga guru tidak perlu lagi menulis dipapan tulis yang tentunya akan memakan waktu lama sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tentu akan lebih efektif.

D. Pembahasan

1. Pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe STAD pada mata pelajaran Fikih materi zakat di MA Muslimat NU Palangka Raya

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa pada setiap pembelajaran yang dilaksanakan guru selalu

⁸³ Observasi penulis pada saat pembelajaran fikih berlangsung menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD di kelas X-IPA MA Muslimat NU Palangka Raya pada hari kamis tanggal 29, September dan 13, 20 Oktober 2016

menyampaikan tujuan pembelajaran yang diinginkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan akan terarah.

Hal itu sejalan dengan pendapat Isjoni dalam bukunya yang menyatakan bahwa:

“Tahap penyajian materi guru dimulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai dan memotivasi rasa ingin tahu peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.”⁸⁴

Hasil penelitian di atas dan dari teori yang dikemukakan oleh Isjoni dapat disimpulkan bahwa guru HP dalam pelaksanaan kooperatif tipe STAD sudah baik hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan guru HP saat pembelajaran dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

b. Pembelajaran dengan kegiatan kelompok

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa guru HP sudah melaksanakan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe STAD dengan baik hal tersebut karena guru HP sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara berkelompok dan membagi peserta didik secara heterogen antara 4-5 peserta didik.

⁸⁴Isjoni, *Pembelajaran kooperatif (meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h. 74.

Hal itu sejalan dengan Slavin dalam Trianto menyatakan bahwa :

“pada STAD peserta didik ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku.”⁸⁵

Pendapat diatas didukung oleh Arifin yang dikutip Abdul Majid menyatakan bahwa:

“Menetapkan murid dalam kelompok heterogenitas dapat berdasarkan pada Kemampuan akademik (pandai, sedang dan rendah) yang diperoleh dari hasil akademik (skor awal) sebelumnya. Pembagian tersebut harus diseimbangkan, sehingga setiap kelompok terdiri dari murid dengan tingkat prestasi seimbang. Jenis kelamin, latar belakang sosial, kesenangan bawaan/sifat pendiam dan aktif dan lain-lain.”⁸⁶

Berdasarkan hasil penelitian dan dilihat dari teori yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa guru HP dalam pelaksanaan kooperatif tipe STAD telah melaksanakan tahapan pembelajaran sesuai dengan pendapat Slavin dalam Trianto maupun Arifin yakni setelah menyampaikan tujuan pembelajaran guru membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik setiap kelompok diberi tugas dan antara satu dan yang lain saling membantu dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Menurut hemat penulis pelaksanaan model kooperatif ini dilaksanakan agar peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi

⁸⁵ Trianto, *model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007, h. 52.

⁸⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 186.

juga ikut aktif pada proses pembelajarannya peserta bertanggung jawab atas tugas yang harus dikerjakan.

c. Guru melaksanakan tes individu kepada setiap peserta didik

Pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tahapan pelaksanaan guru melaksanakan tes individu kepada setiap peserta didik hal ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan belajar yang telah dicapai mengenai materi yang dibahas.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa pada pelaksanaan pembelajaran fikih dengan penggunaan model kooperatif tipe STAD guru selalu melakukan tes individu kepada peserta didik hal ini dilaksanakan guru HP untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Isjoni yang menyatakan bahwa:

“Tahap selanjutnya setelah kegiatan kelompok adalah tahap tes individu, yaitu mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual, mengenai materi yang telah dibahas. Skor perolehan individu ini didata dan diarsipkan, yang akan digunakan pada perhitungan perolehan skor kelompok.”⁸⁷

Menurut penulis guru HP sudah melaksanakan tahapan pembelajaran sesuai dengan pendapat Isjoni yaitu pemberian tes individu yang dilaksanakan untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan.

⁸⁷Ibid., h. 74.

d. Guru melakukan perhitungan skor dari kelompok dan individu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada tahapan ini sudah melaksanakan penyekoran penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik baik kelompok maupun individu, hanya saja pada perencanaan pembelajaran RPP yang guru laksanakan tidak dicantumkan. Namun, pada praktiknya sudah terlaksana. Perhitungan skor kelompok maupun individu sejalan dengan pendapat Isjoni yang menyatakan bahwa:

“Tahap perhitungan skor pengembangan individu, dihitung berdasarkan skor awal, dalam dihitung berdasarkan skor awal, dalam penelitian ini didasarkan pada nilai evaluasi hasil belajar. Berdasarkan skor awal setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya.”⁸⁸

Berdasarkan hasil penelitian dan dilihat dari teori yang dikemukakan oleh Isjoni dapat penulis simpulkan bahwa guru HP sudah memenuhi langkah pembelajaran model kooperatif tipe STAD dengan melakukan perhitungan skor kelompok dan individu sehingga dapat menentukan kelompok terbaik dalam kegiatan pembelajaran baik pada pertemuan dua, tiga maupun empat. Hal tersebut dilaksanakan untuk memacu semangat peserta didik dalam belajar dan saling bekerja sama dalam kelompoknya.

e. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok dalam belajar

⁸⁸Isjoni, *Pembelajaran kooperatif (meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h. 74.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui guru HP dalam setiap akhir pembelajaran dengan menggunakan model tipe STAD memberikan penghargaan perolehan nilai tertinggi ini didapatkan dari nilai kelompok dan nilai individu yang kemudian di skor dan diperoleh nilai tertinggi. Pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik ini dilakukan agar kelompok-kelompok yang lain termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Hal ini sejalan dengan pendapat Isjoni yang menyatakan bahwa:

“Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, hebat, dan kelompok super.”⁸⁹

Senada dengan pendapat Isjoni diatas Arifin yang dikutip oleh Abdul Majid juga menyatakan bahwa:

“Penghargaan kelompok dari hasil nilai perkembangan, maka penghargaan pada prestasi kelompok diberikan dalam tingkatan penghargaan seperti kelompok baik, hebat, dan super”⁹⁰.

Berdasarkan hasil penelitian dan dilihat dari teori yang dikemukakan oleh Isjoni dan Arifin dapat penulis simpulkan bahwa guru HP sudah memenuhi langkah pembelajaran model kooperatif tipe STAD dengan memberikan penghargaan kepada

⁸⁹Ibid., h. 74.

⁹⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 186.

kelompok terbaik dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe STAD pada materi zakat di MA Muslimat NU Palangka Raya

- a. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe STAD pada materi zakat di MA Muslimat NU Palangka Raya

Setiap kegiatan belajar mengajar tentu saja tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat begitu pula dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidaklah akan berhasil tanpa adanya hal-hal yang mendukung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya menyatakan bahwa:

“faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran yaitu guru, peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan.”⁹¹

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya berbagai faktor pendukung

⁹¹ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011, h 52-56

dalam pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe STAD selain itu keahlian guru dan dengan adanya kemauan guru yang bisa memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada sebagai sarana pendukung untuk kelancaran proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu guru adalah komponen yang sangat menentukan berhasil tidaknya pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting karena guru merupakan pengelola suatu proses pembelajaran. Demikian pula peserta didik, mereka memiliki karakter, tingkat kemampuan, jenis kelamin, suku ras yang berbeda-beda, kelengkapan sarana dan prasarana tentu akan mendukung proses belajar mengajar, jika sarana dan prasarana lengkap dan memadai akan menambah motivasi peserta didik dalam belajar.

- c. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe STAD pada materi zakat di MA Muslimat NU Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran model kooperatif tipe STAD ini adalah karena tidak tersedianya LKS sebagai lembar kerja peserta didik dalam belajar serta guru yang masih kurang maksimal dalam memanfaatkan ketersediaan media pembelajaran seperti LCD guru hanya

menggunakan media papan tulis dan spidol dalam menjela[`skan ataupun memberi tugas kepada peserta didik.

Sebagaimana diteori menurut menurut Arifin yang dikutip oleh Abdul Majid, bahwa :

“Guru harus mempersiapkan lembar kegiatan dan lembar jawaban kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari peserta didik.”⁹²

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dan dicocokkan dengan terori menurut Arifin bahwa guru harus mempersiapkan lembar kegiatan dan lembar jawaban kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari peserta didik. Semetara berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan guru saat memberikan tugas kepada peserta didik guru kurang maksimal dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti LCD dan tidak tersedia lembar kerja peserta didik, sehingga saat praktiknya guru masih menggunakan media papan tulis dan spidol dalam menjelaskan dan menulis soal yang harus dikerjakan peserta didik.

⁹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 186.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dan Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran pengaruhnya terhadap mekanisme dan praktik kurikulum*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Aunurrahman, *Belajar dan pembelajaran Memadukan Teori-teori Klasik dan Pandangan-pandangan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Ghoni, Djunaidi dan Fauzan Al-Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Huda, Miftahul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Isjoni, *Pembelajaran kooperatif (meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *“Buku Siswa Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah”*, Jakarta: Kementrian Agama, 2014.

- Kunandar, *Guru Profesional, implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Wali Press PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Majid, Abdul., *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Meleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Slavin, Robert E., *Cooperative Learning*, Bandung: Nusa Media, 2005.
- Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Subagio, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta, 1997.
- Suprihatiningrum, Jamil., *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, cet II, 2014.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Widi, Restu Kartika, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Graha Ilmu: Jogjakarta, 2010.